

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TYPES INTROVERT*  
DENGAN *CYBERSEX BEHAVIOR*  
PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**R. Irma Wahyu Febriyanti**

**201310230311207**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TYPES INTROVERT*  
DENGAN *CYBERSEX BEHAVIOR*  
PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**R. Irma Wahyu Febriyanti**

**201310230311207**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan antara *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior* pada Mahasiswa Semester Akhir
2. Nama Peneliti : R. Irma Wahyu Febriyanti
3. NIM : 201310230311207
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 20 Februari 2017 – 04 Maret 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada 15 April 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S. Psi, M. Si

Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, M. Psi

2. Dr. Nida Hasanati, M. Si

3. Susanti Prasetyaningrum, M. Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah, S. Psi, M. Si

Uun Zulfiana, M. Psi

Malang, 15 April 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M. Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R. Irma Wahyu Febriyanti

Nim : 201310230311207

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan antara *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior* pada Mahasiswa Semester Akhir

1. Bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi/karya ilmiah dari penelitian yang dilakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 28 April 2017

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

R. Irma Wahyu Febriyanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior* pada Mahasiswa Semester Akhir”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan serta bantuan yang bermanfaat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, S. Psi, M. Si dan Ibu Uun Zulviana, M. Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Istiqomah, S. Psi, M. Si yang telah membantu penulis dalam melakukan analisis data.
4. Bapak dan Ibu, R. Muhlis Y. dan Ermining, serta keluarga, Wasiru, R. Siti Wardatul A, R. Herman H, R. Erni I, R. Ririen S, R. Yayuk S. R. Terimakasih atas do'a dan dukungan baik berupa materi maupun non-materi yang telah diberikan selama ini.
5. Dina R. W, S. Psi, dr. Tiurlandina, dan Fauzan Y. A. yang telah membantu dan memberikan *support* selama penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi, Najma, Novenda, Wanda, Afifah, dan Sonyalita. Terlebih sahabat-sahabat, Farahdilla, Novira, Mariah, Rosalia, dan Elgita. Terimakasih atas do'a dan waktu yang diluangkan untuk membantu selama proses pengambilan data.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan ini masih belum bisa dikatakan sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga hasil ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Malang, 28 April 2017  
Penulis

R. Irma Wahyu Febriyanti

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan</b> .....	i
<b>Surat Pernyataan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Lampiran</b> .....	vi
<b>Intisari/Abstract</b> .....	1
<b>Pendahuluan</b> .....	2
<b>Landasan Teori</b>	
Definisi <i>Cybersex</i> dan Kategori Pelaku <i>Cybersex</i> .....	5
Faktor yang Mempengaruhi dan Dampak dari <i>Cybersex</i> .....	6
Definisi <i>Personality</i> (Kepribadian) .....	6
Faktor Pembentuk <i>Personality</i> (Kepribadian) .....	7
<i>Personality Types</i> (Tipe Kepribadian) <i>Extrovert</i> dan <i>Introvert</i> .....	8
Hubungan antar Variabel .....	10
<b>Metode Penelitian</b>	
Rancangan Penelitian .....	11
Subjek Penelitian .....	11
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	12
Prosedur dan Analisis Data .....	13
<b>Hasil Penelitian</b> .....	14
<b>Diskusi</b> .....	17
<b>Simpulan dan Implikasi</b> .....	20
<b>Daftar Pustaka</b> .....	21
<b>Lampiran</b> .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Jung's Psychological Types</i> .....	9
Tabel 2. Deskripsi Data Berdasarkan Identitas Subjek .....	14
Tabel 3. Deskripsi Subjek <i>Introvert</i> Berdasarkan Kategori <i>Cybersex Behavior</i> ..	15
Tabel 4. Korelasi <i>Personality Types Introvert</i> dengan <i>Cybersex Behavior</i> .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Sebaran Item-Item Instrumen Penelitian .....	25
Lampiran 2. Contoh Bentuk Penyebaran Item-Item Instrumen Penelitian .....	27
Lampiran 3. Contoh Pengisian Item-Item Instrumen Penelitian.....	29
Lampiran 4. <i>Blue Print Jung's Type Indicator Test</i> (JTIT) .....	37
Lampiran 5. Tabel Hasil Validitas Item-Item pada Instrumen <i>Jung's Type Indicator Test</i> .....	38
Lampiran 6. Tabel Hasil Validitas Item-Item pada Instrumen <i>Internet Sex Screening Test</i> .....	40
Lampiran 7. Output Uji Analisis Data Two Way ANOVA Menggunakan SPSS Versi 21 .....	41
Lampiran 8. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat <i>Cybersex Behavior</i> pada <i>Personality Types Introvert dan Extrovert</i> .....	42
Lampiran 9. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat <i>Cybersex Behavior</i> pada Laki-Laki dan Perempuan.....	43
Lampiran 10. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat <i>Cybersex Behavior</i> dengan <i>Personality Types Introvert</i> pada Laki-Laki dan Perempuan .....	44
Lampiran 11. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat <i>Cybersex Behavior</i> dengan <i>Personality Types Extrovert</i> pada Laki-Laki dan Perempuan .....	45
Lampiran 12. Analisis dan Output Hasil Uji Normalitas Data .....	46
Lampiran 13. Analisis dan Output Hasil Uji Korelasi antara <i>Personality Types Introvert</i> dengan <i>Cybersex Behavior</i> .....	47
Lampiran 14. Analisis dan Output Hasil Uji Regresi <i>Personality Types Introvert</i> dengan <i>Cybersex Behavior</i> .....	48
Lampiran 15. Tabulasi Data Kasar Subjek .....	49



# HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TYPES INTROVERT* DENGAN *CYBERSEX BEHAVIOR* PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR

R. Irma Wahyu Febriyanti

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammdiyah Malang

*irmairwayant@gmail.com*

Meningkatnya jumlah pelaku *cybersex* dapat menyebabkan peningkatan jumlah seks bebas. Pengguna *cybersex* juga dapat mengalami perubahan emosi dan interaksi sosial. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi adalah kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa. Total subjek penelitian ini adalah 119 mahasiswa semester akhir dengan *personality types introvert* yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian diukur menggunakan *Jung's Type Indicator Test* (JTIT) dan *Internet Sex Screening Test* (ISST). Hasil analisis *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* ( $p=0,017 < 0,05$ ). Kesimpulannya, mahasiswa dengan kepribadian tertutup, senang menyendiri, mudah merasa kesepian lebih memungkinkan terlibat *cybersex*.

**Kata Kunci:** *Cybersex, personality types introvert, mahasiswa semester akhir*

*The increased of cybersex users can caused free sex increasing. It could make the users changing emotions and social interactions. One of the internal factors which could affect is personality. The purpose of this research is to know the correlation between personality types introvert and cybersex behavior in college students. Total research subject is 119 the last semester of college students with introvert personality types, which are collected by using purposive sampling. Research variables are measured by Jung's Type Indicator Test (JTIT) and Internet Sex Screening Test (ISST). The Pearson Correlation results that there is significant correlation between personality types introvert and cybersex behavior ( $p=0,017 < 0,05$ ). In conclusion, college students with a closed personality, happy to be alone, easy to feel lonely are more likely to engage cybersex.*

**Keywords:** *Cybersex, personality types introvert, the last semester of college students*

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat teknologi mampu berkembang dengan pesat. Tingginya kebutuhan akan teknologi beriringan dengan tingginya kebutuhan akan internet. Hal tersebut dapat dilihat melalui adanya peningkatan sebesar 15% dari jumlah pengguna internet tahun 2014 ke tahun 2015, dimana pada tahun 2015 jumlah pengguna internet mencapai 50% dari total penduduk Indonesia. Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerjasama dengan Pusat Kajian dan Komunikasi Universitas Indonesia (Puskakom UI), menunjukkan bahwa sebanyak 49% pengguna internet berusia 18-25 tahun. Sedangkan jika melihat hasil survey yang ditinjau dari jenis pekerjaan, mahasiswa menduduki tingkatan kedua teratas setelah wiraswasta yakni sebanyak 18% (beritasatu.com, 2015).

Internet memberikan berbagai manfaat seperti memudahkan untuk membentuk jaringan sosial, memudahkan untuk berkomunikasi, media promosi, dan dapat dijadikan sebagai media hiburan (komunitas, *game*, dan kuis). Hal yang paling utama adalah pengguna internet dapat mengakses berbagai macam informasi secara gratis (Aljawiy & Muklason, 2012). Tidak setiap penggunaan internet mengarah pada hal-hal positif. Terdapat pula pengguna yang memanfaatkan internet sebagai ajang untuk mencari hal-hal yang bersifat negatif, seperti pornografi. Kegiatan mengakses konten pornografi melalui internet selanjutnya dikenal dengan istilah *cybersex*, dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan guna memenuhi hasrat seksual dan mencari informasi seputar seksual (Cooper & Colleagues, 2004 dalam Rimington & Gast, 2007).

Jumlah pelaku *cybersex* terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hasil survey yang dilakukan salah satu situs Pornhub menunjukkan hasil bahwa jumlah *viewer* di Indonesia pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak empat kali lipat dibandingkan tahun 2013. Hal tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan kenaikan *viewer* terbanyak yang mengunjungi situs Pornhub setelah Turki dengan total 457% (tekno.liputan6.com, 2015). Hal yang lebih memprihatinkan yaitu mayoritas pengguna internet untuk tujuan seksual adalah remaja (Daneback, Cooper, & Mansson, 2005 dalam Sari & Purba, 2012). Akses remaja terhadap konten pornografi lebih tinggi dibandingkan dengan akses remaja terhadap media lain (Mitchell Wolak & Finkelhor, 2007 dalam Owens, Ricard, Jill, & Rory, 2012). Survey yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2011, menunjukkan bahwa 83% remaja mengaku pernah menonton video porno (dalam Yutifa, Dewi, & Misrawati 2015). Data dari Asisten Deputi Kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional juga menunjukkan hasil yang serupa, yakni Indonesia merupakan negara ketiga terbanyak mengakses situs porno. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat 5 kota yang paling tinggi mengakses situs porno, yakni Yogyakarta (DIY), Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang (kompasiana, 2015).

Dampak dari tingginya prosentase *cybersex* dikalangan remaja menimbulkan meningkatnya seks bebas dan perilaku masturbasi pada remaja. Hasil survey yang

dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak di 12 kota besar di Indonesia pada tahun 2007 terhadap 4.726 responden remaja, menunjukkan bahwa terdapat 97% remaja yang pernah menonton pornografi dan dampaknya, terdapat 93,7% yang telah tidak perawan lagi (bkkbn, 2014). Hasil survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2013, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan survey yang dilakukan sebelumnya. Terdapat sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah, 20% dari 94.270 perempuan yang hamil diluar nikah, dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi (Hakim, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2012) menunjukkan bahwa tayangan porno berpengaruh terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Selain itu, melalui penelitian yang dilakukan oleh Erawati, Kristiyawati, & Solechan (2012) mengenai *cybersex* dan masturbasi, diketahui bahwa terdapat 82,6% remaja melakukan masturbasi saat atau setelah *cybersex* dan hanya terdapat 17,4% yang tidak melakukan masturbasi saat atau setelah *cybersex*.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang memicu seseorang melakukan *cybersex*. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor interaksional dan lingkungan. Sedangkan faktor internal dapat berupa *personality* (kepribadian), faktor situasional yang merujuk pada riwayat kesehatan, dan kehidupan seksual (Young & Rodgers, 1998 dalam Retnowati & Haryanthi, 2001). Faktor utama yang mempengaruhi dorongan seksual dan perilaku seksual adalah faktor internal, seperti perubahan fisik dan hormonal (Sarlito, 2000 dalam Erawati, Kristiyawati, & Solechan, 2012). *Personality* (kepribadian) merupakan faktor internal yang berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang, tidak terkecuali perilaku akses internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Haryanthi (2001), yakni terdapat hubungan negatif antara kecenderungan kecanduan *cybersex* dengan tipe kepribadian. Semakin *extrovert* kepribadian seseorang, maka semakin kecil kecenderungan kecanduan *cybersex*.

Baik *personality types extrovert* maupun *introvert* dapat melakukan *cybersex*. Seseorang dengan *personality types extrovert* yang cenderung berorientasi pada dunia luar, lebih menyukai dunia sosial, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan memiliki kontrol diri yang lemah, berpotensi menyebabkan mahasiswa terpengaruh untuk melakukan *cybersex*. Disisi lain, seseorang dengan *personality types introvert* yang lebih senang menyendiri, cenderung merasa kesepian, memilih untuk memendam permasalahan yang dimilikinya juga dapat terpengaruh untuk melakukan *cybersex*. Hal tersebut dikarenakan melalui *cybersex* mereka dapat memuaskan keingintahuan dan dorongan seksual, serta dapat membicarakan hal-hal seksual dengan orang lain tanpa harus bertemu langsung dan menunjukkan ekspresi emosi mereka. Adanya anonimitas dalam dunia maya juga memberikan jaminan keamanan, dimana seseorang dapat menyembunyikan identitas, usia, status, jenis kelamin, maupun ras yang dimiliki, sehingga tidak dapat diketahui oleh orang lain (Bhatia, 2009; Jung, 1921/1971 dalam Feist & Feist, 2010). Kecenderungan aktivitas seksual khususnya *cybersex* lebih banyak mengarah pada *personality types* tertutup (*introvert*), karena dalam dunia maya terdapat anonimitas yang mendukung tipe tertutup untuk mengakses materi seksual dengan aman tanpa terlihat oleh orang lain (Chandra, Rahmawati, & Hardiani, 2014).

Seorang yang sebelumnya telah memiliki kecanduan internet juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap keterlibatan mereka dalam melakukan *cybersex*. mereka yang kecanduan terhadap internet dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet, baik bermain *game*, *chatting*, hingga membuka situs porno. Pratarelli, Browne, & Johnson (1999) menyatakan bahwa salah satu klasifikasi tujuan kegiatan yang dilakukan oleh pecandu internet adalah untuk memperoleh keuntungan berupa kepuasan seksual dan hubungan sosial. *Introvert* merupakan tipe yang mudah untuk mengalami kecanduan internet. Melalui penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *personality types introvert* dengan kecanduan internet. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin *introvert* seseorang, maka lebih besar kemungkinan untuk mengalami kecanduan internet (Anggraeni, Husain, & Arifin, 2014).

*Cybersex* dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak terkecuali mahasiswa. Kegiatan mahasiswa yang tidak terlepas dari internet memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan internet setiap harinya. Terlebih mahasiswa yang sebelumnya memang memiliki kecanduan terhadap internet. Tidak jarang ditemukan seorang yang memiliki kecanduan internet cenderung mengarah pada hal-hal negatif, khususnya *cybersex*. Selama menggunakan internet, mahasiswa dapat dengan mudah menemukan iklan ataupun situs-situs yang mengarah pada pornografi. Dengan adanya dorongan seksual yang tidak dapat dikontrol dengan baik, dapat mendorong mereka untuk melakukan *cybersex*.

Dibandingkan mahasiswa pada semester dibawahnya, mahasiswa semester akhir memiliki waktu luang yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) yang harus ditempuh dan tugas yang dimiliki hanya berupa tugas akhir, tidak terdapat tambahan tugas dari mata kuliah lainnya. Namun, beban tugas akhir yang bersifat individu dan tidak adanya *deadline* tugas membuat penyelesaian tugas sepenuhnya bergantung pada masing-masing mahasiswa. kondisi tersebut dapat membuat mahasiswa merasa tertekan. Mahasiswa membutuhkan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan serta dapat mengurangi ketegangan yang dialami. *Cybersex* menawarkan wadah hiburan sebagai pelampiasan ketegangan yang dialami oleh mahasiswa. Alasan dipilihnya *cybersex* sebagai salah satu sarana hiburan bagi mahasiswa adalah *cybersex* merupakan sarana hiburan dan perangsang seksual yang menjanjikan kesenangan bagi mahasiswa yang dapat dilakukan tanpa risiko emosional dan fisik dalam bertemu dengan orang lain secara *online* (Widjaja, 1999 dalam Haeba, 2011).

Idealnya, kepribadian yang terbentuk pada mahasiswa semester akhir jauh lebih baik dibandingkan dengan usia dibawahnya. Mahasiswa semester akhir seharusnya telah mampu mengontrol dirinya agar tidak lagi melakukan *cybersex*. Selain itu, sebagai salah satu agen perubahan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik, mahasiswa dapat ikut berperan dalam mengurangi tingginya angka jumlah pelaku *cybersex*. Namun, fenomena yang muncul bertolak belakang dengan harapan yang dibebankan pada mahasiswa. berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan pada 10 mahasiswa semester akhir (7 mahasiswa *introvert* dan 3 mahasiswa *extrovert*), diketahui bahwa sepuluh mahasiswa tersebut pernah melakukan *cybersex*, sekalipun dengan tujuan

mencari informasi seputar seksual maupun sebagai sarana hiburan. Temuan tersebut yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada satu *personality types*, yakni *introvert*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior*. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui bahwa pelampiasan hasrat seksual melalui *cybersex* dapat menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa dan tidak seharusnya untuk terus dilakukan.

### **Definisi Cybersex dan Kategori Pelaku Cybersex**

Schneider (dalam Rimington & Gast, 2007) mendefinisikan *cybersex* sebagai segala bentuk ekspresi seksual menggunakan komputer. *Cybersex* juga disebut sebagai *cyberporn*, *netsex*, *compu-sex*, *mudsex*, atau *tinysex* (McGath, 2015). Namun, karena beberapa istilah tersebut jarang digunakan, maka untuk selanjutnya penelitian ini menggunakan istilah *cybersex*. Pada tahun yang berbeda, yakni tahun 2005, Ross (dalam Rimington & Gast, 2007) mendefinisikan bahwa *cybersex* merupakan serangkaian kegiatan seksual dengan tujuan mendapatkan kesenangan melalui internet, baik diikuti dengan masturbasi atau tidak. Bentuk perilaku *cybersex* (*cybersex behavior*) dikategorikan kedalam dua bentuk, yaitu: 1) Mengakses pornografi di internet (misalnya gambar, video, cerita teks, majalah, film, dan game); 2) bentuk perilaku *real time*, yakni melakukan obrolan erotis dengan teman fantasi melalui *email* atau *webcam* (Carners, Delmonico, & Griffin, 2001 dalam Sari & Purba, 2012).

Cooper, Delmonico, & Burg (dalam Sari & Purba, 2012) membagi pelaku *cybersex* kedalam tiga kategori yang meliputi *recreational users*, *at-risk users*, dan *sexual compulsive users*. *Recreational users* merupakan pelaku yang mengakses materi seksual melalui internet karena keingintahuan mereka terhadap hal-hal seksual dan untuk media hiburan. Waktu yang digunakan oleh kategori *recreational users* kurang dari 1 jam tiap minggunya dan memiliki sedikit konsekuensi negatif. *At-risk users* adalah pengguna dengan kategori waktu moderat (1-10 jam per minggu). *At-risk users* ditujukan pada pengguna yang tidak memiliki seksual kompulsif namun mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seksual. *Sexual compulsive users* ditujukan pada pengguna yang menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan memiliki konsekuensi negatif seperti merasakan kesenangan terhadap pornografi, menjalin percintaan dengan banyak orang, melakukan aktivitas seksual dengan banyak orang sebagai akibat penggunaan internet sebagai

media pelampiasan aktivitas seksual. Pada umumnya pengguna dengan kategori ini memiliki waktu akses sebanyak lebih dari 10 jam per minggu.

### **Faktor yang Mempengaruhi dan Dampak dari *Cybersex***

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *cybersex* dapat berupa adanya dorongan seksual, keinginan untuk melakukan perilaku seksual seperti fantasi, rasa ingin tahu tentang seks, kurangnya bekal agama, ajakan teman, dan ketersediaan media (Arofah, 2014). Selain itu, Young & Rodgers (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) membedakan faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex* menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah faktor interaksional dan lingkungan, dimana faktor interaksional mengandung pemenuhan kebutuhan seksual yang menawarkan bentuk fantasi erotis dalam *cybersex*. Sedangkan faktor lingkungan mengarah pada pengaruh yang diberikan teman di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku *cybersex* yaitu faktor situasional (merujuk pada riwayat kesehatan dan kehidupan seksual) dan *personality*, dimana faktor *personality* merupakan salah satu faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu.

Pada mahasiswa, dampak yang diperoleh sebagai akibat dari *cybersex* adalah timbulnya kecanduan, pelecehan seksual terhadap lawan jenis (misalnya meraba bagian tubuh lawan jenis), melakukan masturbasi, hingga seks bebas (Achmad, 2013; Anisah, 2016). Griffiths (dalam Idowu & Hassan, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang telah terpapar konten pornografi memiliki gejala penarikan diri, suasana hati berubah, dan memiliki toleransi terhadap konten pornografi. Jika mahasiswa kecanduan melakukan *cybersex*, maka mahasiswa akan terus mencari dan mengalami proses peningkatan kebutuhan materi pornografi. Kondisi seperti itu dapat memicu perilaku menyimpang pada mahasiswa. Perilaku menyimpang yang dimaksudkan adalah hobi mengoleksi foto-foto berbau pornografi yang dijadikan wadah hiburan (Anisah, 2016; Haeba, 2011). Bila kebiasaan untuk melakukan *cybersex* terungkap, maka akan berpengaruh pada hubungan individu dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Selain itu, dampak dari *cybersex* juga berpengaruh pada emosi, spiritual, hubungan dengan lawan jenis yang dapat berakibat perceraian (Griffiths, 2012 & Schneider, 2000 dalam Idowu & Hassan, 2013).

### **Definisi *Personality* (Kepribadian)**

*Personality* merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu persona yang berarti topeng. Kata persona mengacu pada topeng yang dipakai oleh aktor Romawi dalam drama Yunani. Namun, makna tunggal *personality* tersebut tidak dapat diterima oleh teoretikus. Kondisi itulah yang kemudian memunculkan makna dari *personality*, yaitu suatu pola sifat dan karakteristik tertentu, relatif permanen, dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Feist & Feist, 2010). *Personality* juga mengarah pada cara seseorang dalam berperilaku, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan. *Personality* dikaitkan dengan sifat atau

karakter yang stabil dalam diri seseorang, dimana dapat mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan suatu hal (Kerr, 2009).

Definisi lain dari *personality* adalah suatu proses dari sistem-sistem psikofisik dalam diri seseorang yang dapat menentukan karakteristik perilaku dan pikiran seseorang (Allport, 1961 dalam Lester, 1995). Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya, Mayer (2014) mengemukakan bahwa *personality* merupakan suatu kesatuan dinamis dan terorganisir dari karakteristik seseorang yang secara unik mempengaruhi kognisi, emosi, motivasi, dan perilaku dalam berbagai situasi. Menurut Jung, kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku, kesadaran, dan ketidak sadaran seseorang. Kepribadian dapat membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik (Alwisol, 2014).

### **Faktor Pembentuk *Personality* (Kepribadian)**

Alwisol (dalam Kuntjojo, 2009) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian, yakni:

1. Karakter (*character*), yakni menggambarkan tingkah laku dengan menonjolkan nilai-nilai (misalnya, baik-buruk, benar-salah).
2. Temperamen (*temperament*), yakni kepribadian yang berkaitan dengan determinan biologis atau fisiologis.
3. Sifat-sifat (*traits*), merupakan respon yang sama terhadap suatu stimulus yang mirip, berlangsung dalam waktu yang relatif lama.
4. Ciri (*type attribute*), hal ini memiliki kemiripan dengan sifat, namun dalam kelompok stimulus yang lebih terbatas.
5. Kebiasaan (*habit*), yakni respon yang sama terhadap stimulus yang sama dan cenderung berulang.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang terdiri dari dua hal, yakni faktor internal (faktor genetik) dan eksternal (faktor lingkungan).

#### **1. Faktor internal (faktor genetik)**

Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Hal tersebut dikarenakan faktor genetik menentukan kondisi awal perkembangan fisik, temperamen, dan intelegensi seseorang. Hasil riset mengenai temperamen (kecenderungan emosional dan perilaku berbasis biologis yang jelas terlihat ketika masa anak-anak), menunjukkan bahwa cara kerja sistem bagian otak (*frontal cortex* dan *limbic*) setiap orang berbeda-beda dalam merespon rasa takut. Kondisi biologis tersebut kemudian berkontribusi untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam menunjukkan perilaku ketakutan (Schmidt & Fox, 2002 dalam Pervin, Daniel, & Oliver, 2004).

#### **2. Faktor Lingkungan**

Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, turut andil dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Faktor lingkungan yang penting untuk diamati diantaranya adalah:

- a. Budaya. Pembentukan kepribadian sebagai pengaruh dari budaya dapat terjadi karena tiap budaya memiliki pola perilaku tertentu, ritual, dan

keyakinan sendiri-sendiri. Hal tersebut yang kemudian berpengaruh pada karakteristik diri, peran seseorang dalam komunitas, serta prinsip terpenting dalam hidup. Secara tidak langsung, mayoritas anggota suatu budaya akan memiliki karakteristik kepribadian yang mirip (Pervin, Daniel, & Oliver, 2004).

- b. Kelas sosial. Riset mengindikasikan bahwa status sosio-ekonomi mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosi seseorang. Kelas sosial juga dapat mempengaruhi kemampuan dan kecenderungan seseorang, serta membentuk cara dalam menentukan situasi dan meresponnya (Bradley & Corwyn, 2002 dalam Pervin, Daniel, & Oliver, 2004).
- c. Keluarga. Orang tua dalam suatu keluarga mempengaruhi kepribadian anak melalui perilaku yang ditunjukkan. Kondisi tersebut tidak serta merta membuat setiap anak memiliki kepribadian yang sama. Adanya perbedaan kepribadian dalam keluarga dapat ditimbulkan oleh perbedaan cara orang tua dalam memperlakukan seorang anak. Misalnya, anak laki-laki menerima hak dan kesempatan yang berbeda dengan anak perempuan, anak pertama mendapatkan perhatian lebih dari keluarga (Keller & Zach, 2002 dalam Pervin, Daniel, & Oliver, 2004).
- d. Teman sebaya. Temuan riset mengindikasikan bahwa sebuah pertemanan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang merasakan kualitas tinggi dari sebuah pertemanan cenderung memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Namun, seorang anak yang memiliki pertemanan kualitas rendah yang mengandung banyak konflik dan pertengkaran, cenderung mengembangkan gaya perilaku antagonis dan membangkang (Berndt, 2002 dalam Pervin, Daniel, & Oliver, 2004).

### ***Personality Types (Tipe Kepribadian) Extrovert dan Introvert***

Jung tahun 1921-1976 (dalam Feist & Feist, 2010) membagi *personality* menjadi dua sikap dasar, yaitu *extrovert* dan *introvert*. *Personality types extrovert* merupakan suatu sikap yang mengarah keluar diri, sehingga seseorang dengan *personality types* ini cenderung memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Selain itu, *personality types extrovert* lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya dibandingkan dengan kondisi dirinya sendiri. Seseorang dengan *personality types extrovert* memfokuskan energi yang mereka miliki kearah luar diri. Hal itulah yang membuat tipe *extrovert* cenderung lebih memahami suatu hal jika mereka mengeksplorasi dunia luar mereka, sehingga tipe ini lebih senang dengan banyak aktivitas (Tieger & Barron-Tieger, 1995 dalam Prakash, Singh, & Yadav, 2016).

Berbeda dengan *personality types extrovert*, Jung menjelaskan bahwa *personality types introvert* mengarahkan energi psikis kearah dalam diri yang memiliki orientasi subjektif. Tipe *introvert* cenderung lebih memahami hal-hal yang menyangkut pribadi, misalnya fantasi, mimpi, bias, dan persepsi yang bersifat individu. Hal tersebut yang kemudian menjadikan orang dengan tipe *introvert* lebih selektif terhadap dunia luar mereka (Feist & Feist, 2010). Selain itu, tipe *introvert* cenderung lebih lama dalam menerima informasi baru yang dihadapkan



padanya. Hal itu dikarenakan tipe *introvert* membandingkan informasi baru tersebut dengan pengalaman pribadi yang telah dialami sebelumnya (Tieger & Barron-Tieger, 1995 dalam Prakash, Singh, & Yadav, 2016).

Jung mengaitkan *personality types extravert* dan *introvert* kedalam beberapa fungsi *personality*, yang kemudian terbagi menjadi beberapa hal, seperti bagaimana cara berpikir *introvert* maupun *extrovert*, serta bagaimana cara merasakan *extrovert* dan *introvert* (Schultz & Schultz, 2009).

**Tabel 1. Jung's Psychological Types**

	<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>
<i>Thinking</i>	Logis, objektif, terbuka	Lebih tertarik pada ide-ide
<i>Feeling</i>	Emosional, sensitif, mudah bersosialisasi	<i>Reserved</i> , memendam perasaan, mampu merasakan emosi yang mendalam
<i>Sensing</i>	<i>Outgoing</i> , mencari kesenangan, mudah beradaptasi	Memisahkan dengan dunia luar, mengekspresikan diri dalam keindahan
<i>Intuiting</i>	Kreatif, dapat memotivasi orang lain, dan mencari kesempatan	Berfokus pada <i>unconscious</i> dari pada realita

Terdapat beberapa komponen karakteristik *personality types extrovert* dan *introvert*. Berikut merupakan penjabaran dari komponen karakteristik *personality types* (Schultz, 1994 dalam Utomo, 2013):

1. Aktivitas (*activity*), dalam segi aktivitas tipe *extrovert* cenderung aktif, energik, dan menyukai aktifitas fisik. Sedangkan tipe *introvert* cenderung pasif, mudah letih, dan tidak banyak menyukai aktivitas fisik.
2. Kesukaan bergaul (*sociability*), dalam segi *sociability personality types* (tipe kepribadian) *extrovert* cenderung menyukai kegiatan sosial, mudah bergaul, merasa senang di keramaian, dan lebih senang mencari teman baru. Berbeda dengan tipe *extrovert*, tipe *introvert* cenderung senang menyendiri dan menyukai kegiatan yang tidak melibatkan banyak orang, kurang menyukai hal-hal baru, dan menarik kontak dengan dunia luar.
3. Keberanian dalam mengambil risiko (*risk taking*), tipe *extrovert* lebih berani dalam mengambil risiko dan menyukai tantangan baru. Sedangkan tipe *introvert* lebih senang dengan kegiatan yang dirasa aman dan tidak banyak mengambil risiko.
4. Penurunan dorongan kata hati (*impulsiveness*), dalam segi ini tipe *extrovert* cenderung bertindak spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu, terburu-buru dalam membuat keputusan, dan tidak berpendirian tetap. Tipe *introvert* lebih mempertimbangkan berbagai hal dalam mempertimbangkan keputusannya, berhati-hati dalam menentukan keputusan, teratur, serta merencanakan kehidupannya terlebih dahulu.
5. Pernyataan perasaan (*ekspresiveness*), tipe *extrovert* lebih ekspresif dalam menunjukkan emosi yang dialaminya (marah, benci, cinta, dan ketakutan).

Disisi lain, *personality types introvert* lebih tenang, pandai dalam menguasai diri, dan lebih bisa mengontrol diri dalam menyatakan pendapat dan perasaannya.

6. Kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dalam segi ini tipe *extrovert* lebih tertarik melakukan suatu hal dibandingkan dengan memikirkannya serta memiliki pola pikir terarah dan praktis. Sedangkan tipe *introvert* memiliki pola pikir yang teoritis, senang berpikir, dan tertarik terhadap ide-ide.
7. Tanggung jawab (*responsibility*), tipe *extrovert* cenderung tidak menepati janji, kurang bertanggung jawab, dan tidak konsisten. Sedangkan tipe *introvert* lebih berhati-hati dalam membuat janji, bersungguh-sungguh, konsisten, dan lebih bertanggung jawab dibandingkan *personality types extrovert*.

Seorang yang terlibat dalam *cybersex* cenderung menunjukkan sikap menarik diri dari situasi sosial, memperkuat kebohongan, kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dengan norma sosial, menyukai aktivitas sendiri, dan cenderung merasa kesepian. Hal tersebut menunjukkan adanya kondisi sosial yang terganggu. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh trait pada tipe *introvert* dan memilih internet sebagai sarana mereka membangun hubungan sosial. Tipe *introvert* memilih *cybersex* sebagai sarana hiburan maupun pelampiasan seksual dikarenakan adanya anonimitas dalam internet dapat menutupi identitas, sehingga memberikan jaminan privasi bagi *introvert* untuk melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Mereka juga dapat menyembunyikan ekspresi dan emosi. Disisi lain, seorang dengan tipe *extrovert* yang memiliki sifat sosiabel, membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara, membutuhkan perangsangan, menyukai tindakan yang membahayakan secara tiba-tiba, umumnya impulsif, menyukai perubahan, cenderung agresif, dan tidak berada di bawah kontrol diri yang ketat dapat juga terpengaruh untuk terlibat *cybersex*. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya sifat *extrovert* yang kurang mampu dalam mengontrol diri mereka, khususnya dalam mengontrol dorongan seksual (Retnowati & Haryanthi, 2001).

### Hubungan antar Variabel

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara *personality types* dengan *cybersex behavior*. Selain itu, diketahui juga bahwa hubungan antara *personality types extrovert* dengan kecenderungan kecanduan *cybersex* bersifat negatif. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin *extrovert* kepribadian seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk kecanduan *cybersex*. Kondisi tersebut memungkinkan *personality types introvert* memiliki kecenderungan lebih dibandingkan *personality types extrovert* dalam terlibat *cybersex* (Retnowati & Haryanthi, 2001).

Karakteristik yang dimiliki seorang *extrovert* yang kurang memiliki kontrol diri yang baik terhadap dorongan seksual mereka, dapat dengan mudah untuk melakukan *cybersex* sebagai sarana hiburan dan pelampiasan dorongan seksual yang dimilikinya. Sedangkan seorang *introvert* yang cenderung kesepian, lebih senang menyendiri, kurang memiliki penyesuaian diri dengan lingkungan sosial (Retnowati & Haryanthi, 2001). Hasil penelitian lain mengungkap bahwa

kecenderungan aktivitas seksual khususnya *cybersex* banyak dimiliki oleh kepribadian tertutup (Chandra, Rahmawati, & Hardiani, 2014). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan *personality types extrovert*, seorang *introvert* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *cybersex*.

### **Hipotesa**

Terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir. Semakin rendah perolehan skor JTIT (*Jung's Type Indicator Test*) maka semakin tinggi *cybersex behavior*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen, sehingga data-data yang diperoleh berupa data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif, dimana peneliti ingin meneliti perbedaan antar variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang terdapat dalam penelitian ini.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2015). Alasan digunakannya teknik sampling tersebut karena tidak setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Subjek yang terpilih merupakan subjek yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun kriteria subjek sebagai berikut, merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UMM, minimal berada pada semester 8 dan maksimal semester 14, pernah mengakses hal-hal yang berkaitan dengan seksual melalui internet, dan memiliki *personality types introvert*. Menurut panduan akademik (2015), diketahui bahwa mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang memasuki semester 8 hingga semester 14. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 119 subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut Fraenkel & Wallen (2009) jumlah sampel minimal untuk penelitian korelasi sebanyak 50 orang.

## Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti, yang sengaja dipilih atau dirancang sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel terpengaruh, yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Azwar, 2015).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *personality types*, dalam penelitian ini mengarah pada *personality types introvert*. *Personality types introvert* adalah tipe yang berorientasi terhadap diri sendiri, tertutup, senang menyendiri, menyukai hal-hal teratur, bertanggung jawab atas janji yang telah dibuatnya, serta lebih memilih memendam permasalahan yang dimilikinya. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada *blue print Jung's Type indicator Test (JTIT)* dalam lampiran 4 halaman 37.

Alat ukur/instrumen yang digunakan dalam mengukur *personality types* adalah *Jung's Type Indicator Test (JTIT)* dari *Jungian typology theory* yang telah diterjemahkan oleh Utomo (2013) menggunakan metode *back translation*. Alat ukur ini memiliki dua tipe jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”, dimana responden diminta memilih salah satu jawaban yang mendekati pernyataan dalam alat ukur ini. JTIT digunakan untuk mengukur *personality types extrovert* dan *introvert*. Jumlah item pada JTIT sebanyak 70 item dengan rincian 36 item *extrovert* dan 34 item *introvert*. Dikatakan *extrovert* jika jumlah total skor yang diperoleh  $\geq 36$  dan dikatakan *introvert* jika jumlah total skor  $\leq 35$ . Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin *extrovert* kepribadian yang dimiliki. Sedangkan, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin *introvert* kepribadian yang dimiliki.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi skalo Guttman yang dikembangkan oleh Wahyu Widhiarso. Diperoleh hasil yang menunjukkan item-item valid bergerak antara 0,72-0,92. Hasil uji validitas tersebut dapat dikatakan valid karena memiliki skor validitas lebih besar dari 0,7. Melalui uji validitas yang dilakukan, diperoleh item valid sebanyak 55 item.

Tidak hanya uji validitas, suatu alat ukur/instrumen juga harus melewati tahap uji reliabilitas guna mengetahui ketepatan dan keajekan suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi Kuder & Richardson Formua 20 dan 21 yang dikembangkan oleh Anwar Hidayat. Dikatakan reliabel jika nilai KR 20 dan KR 21 lebih besar dari 0,6. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai KR 20 sebesar 0,8 dan KR 21 sebesar 0,8. Nilai KR 20 dan KR 21 lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen *Jung's Type Indicator Test (JTIT)* dapat dikatakan reliabel.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *cybersex*. Dalam hal ini, *cybersex* mengarah pada perilaku atau aktivitas mahasiswa dalam melampiaskan hasrat seksual melalui internet. Perilaku atau aktivitas tersebut dapat berupa

mengakses informasi seputar seks, materi seksual (gambar/foto, video, dan cerita), berhubungan seks secara virtual, melakukan *chatting* seks, berkirim konten (gambar, cerita, dan video) yang mengandung seks, serta melakukan *video call* yang berhubungan dengan seksual.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur perilaku *cybersex* menggunakan alat ukur *Internet Sex Screening Test* (ISST) yang disusun oleh Delmico pada tahun 1997 yang telah diterjemahkan oleh Muhajir (2016). Alat ukur ini berbentuk skala Guttman yang terdiri dari 25 item, dimana dalam skala ini pilihan jawaban berupa benar/setuju dan salah/tidak setuju. Responden dapat memberikan respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan setuju atau tidak setuju pada tiap pernyataan yang ada pada skala. Adapun skor jawaban benar/setuju adalah 1 dan skor jawaban salah/tidak setuju adalah 0. Skor pada skala ini terklasifikasi kedalam tiga kategori, yaitu *recreational user* (skor total 0-8), *at risk user* (skor total 9-18), dan *sexual compulsive user* (total skor >19).

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi skalo Guttman yang dikembangkan oleh Wahyu Widhiarso, diperoleh nilai validitas yang bergerak antara 0,72-0,93. Item dikatakan valid jika memiliki nilai validitas lebih besar dari 0,7. Selain itu, melalui uji validitas diketahui bahwa terdapat item yang gugur, yakni item 2, item 3, item 4, item 6, item 9, item 16, item 20, item 22, dan item 25.

Uji reliabilitas terhadap instrumen ISST dilakukan dengan menggunakan aplikasi Kuder & Richardson Formua 20 dan 21 yang dikembangkan oleh Anwar Hidayat. Melalui uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen ISST dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai KR 20 (0,89) dan KR 21 (0,84) lebih besar dari 0,6.

### **Prosedur dan Analisis Data Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana peneliti melakukan penentuan tema, pendalaman materi, asesmen awal, serta pencarian instrumen atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahap kedua adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, kajian teori, serta metode penelitian yang akan digunakan.

Tahap ketiga, peneliti melakukan *try out* (uji coba) instrumen. *Try out* (uji coba) dilakukan dengan menyebar instrumen melalui internet dengan mengubah bentuk pengisian instrumen, semula cara pengisian jawaban adalah memberikan tanda centang pada kolom pilihan jawaban “ya/setuju” atau “tidak/tidak setuju”, kemudian peneliti melakukan perubahan yakni dengan memilih (klik) bulatan disamping pilihan jawaban “ya/setuju” atau “tidak/tidak setuju”. *Try out* (uji coba) instrumen penelitian ini dilakukan pada 60 mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Azwar (2013) menyatakan bahwa secara tradisional, statistika menganggap subjek yang digunakan dalam *try out* (uji coba) minimal berjumlah 60 orang.

Tahap keempat adalah pengolahan hasil *try out* (uji coba). Data yang diperoleh dari hasil *try out* (uji coba), kemudian diolah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada tahap ini, peneliti juga menyeleksi item-item yang gugur untuk kemudian tidak digunakan dalam pengambilan data selanjutnya. Tahap kelima, peneliti melakukan pengambilan data terhadap 119 sampel terpilih. Pengambilan data dilakukan menggunakan media pengisian *form online* (*google form*) dengan menyebarkan *link* melalui pesan kepada subjek penelitian. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini hanyalah data yang berasal dari mahasiswa yang memiliki *personality types introvert*. Oleh karena itu, data yang berasal dari mahasiswa dengan *personality types extrovert* tidak akan digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi hitung statistik berupa SPSS versi 21. Pada tahap ini akan dilakukan uji kenormalan data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, agar diketahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik tersebut merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 127 mahasiswa semester akhir yang terpilih sebagai subjek penelitian (119 mahasiswa *introvert* dan 8 mahasiswa *extrovert*). Berikut merupakan data demografis dan hasil uji analisis yang telah dilakukan.

**Tabel 2. Deskripsi Data Berdasarkan Identitas Subjek**

Kategori	Jumlah	Prosentase
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	34	26,77 %
Perempuan	93	73,23%
<b>Usia</b>		
19	3	2,36 %
20	5	3,94 %
21	67	52,76 %
22	44	34,65 %
23	6	4,72 %
24	2	1,57 %
<b>Status Hubungan</b>		
Menikah	3	2,36 %
Belum Menikah	124	97,64 %
<b>Personality Types</b>		
<i>Introvert</i>	119	93,70 %
<i>Extrovert</i>	8	6,3 %

Kategori		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin dan <i>Personality Types</i>			
Laki-laki	<i>Introvert</i>	32	94,12 %
	<i>Extrovert</i>	2	5,88 %
Perempuan	<i>Introvert</i>	87	93,55 %
	<i>Extrovert</i>	6	6,45 %

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 127 subjek yang diperoleh, terdapat 8 mahasiswa yang memiliki *personality types extrovert* (2 laki-laki dan 6 perempuan) dan 119 mahasiswa dengan *personality types introvert* (32 laki-laki dan 87 perempuan). Oleh karena penelitian ini hanya berfokus pada *personality types introvert*, maka data mahasiswa dengan *personality types extrovert* tidak digunakan dalam proses analisis data.

**Tabel 3. Deskripsi Subjek *Introvert* Berdasarkan Kategori *Cybersex Behavior***

Jenis Kelamin	Kategori <i>Cybersex Behavior</i>	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	<i>Recreational Users (RU)</i>	23	71,88 %
	<i>At Risk Users (ARU)</i>	9	28,12 %
	<i>Sexual Compulsive Users (SCU)</i>	-	0%
Perempuan	<i>Recreational Users (RU)</i>	77	88,51 %
	<i>At Risk Users (ARU)</i>	10	11,49 %
	<i>Sexual Compulsive Users (SCU)</i>	-	0 %

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa laki-laki yang berada pada kategori *cybersex behavior* rendah (*Recreational Users*), yakni melakukan *cybersex* dengan tujuan mencari informasi seksual dan sebagai sarana hiburan sebanyak 71,88%. Pada kategori sedang (*At Risk Users*), yakni pengguna yang melakukan *cybersex* dengan tujuan lebih dari sekedar sarana hiburan, namun pengguna ini tidak memiliki seksual kompulsif, sebanyak 28,12%. Sedangkan pada perempuan, terdapat 88,51% dari total keseluruhan mahasiswa perempuan dalam penelitian ini yang berada pada kategori rendah (*Recreational Users*) dan 11,49 % pada kategori sedang (*At Risk Users*). Pada penelitian ini tidak ditemukan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (*Sexual Compulsive Users*), yakni pengguna yang memiliki seksual kompulsif. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak berada pada kategori sedang (*At Risk Users*). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih rentan melakukan *cybersex* dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

Berdasarkan hasil uji kenormalan data *Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed)  $0,172 > 0,05$  (taraf kesalahan 5%). Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.  $> 0,05$ ). Melalui hasil uji kenormalan data dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena data berdistribusi normal, maka uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation* dapat dilakukan.

**Tabel 4. Korelasi *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior***

Keterangan	Indeks Analisis
Koefisien korelasi (r)	-0,219
Koefisien determinasi ( $r^2$ )	0,048
Nilai signifikansi/sig. 2-tailed (p)	0,017
Taraf kesalahan	0,05

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi/sig. 2-tailed (p)  $0,017 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dikatakan memiliki hubungan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Correlation* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah 0,219. Tanda minus/negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan bersifat negatif atau berlawanan arah. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin rendah perolehan skor JTIT (*Jung's Type Indicator Test*) maka semakin tinggi *cybersex behavior*. Dalam hal ini, jika perolehan skor JTIT semakin rendah, maka semakin *introvert* kepribadian (*personality*) yang dimiliki. Nilai koefisien korelasi (r) 0,219 menunjukkan bahwa hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* bersifat lemah atau rendah. Menurut Sugiyono (2008) hubungan yang lemah atau rendah jika koefisien korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399.

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh melalui uji regresi dengan menggunakan anova melalui program SPSS versi 21. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ), yaitu 0,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *personality types introvert* terhadap *cybersex behavior* sebesar 4,8 %.

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui pula bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan *cybersex* walaupun telah terdapat kegiatan pengembangan dan kegiatan keagamaan bagi mahasiswa. Jung menyatakan bahwa perkembangan kepribadian seseorang tidak dapat terlepas dari dunia religiusitas (Alwisol, 2014). Disisi lain, kepribadian seorang mahasiswa tidak dapat terbentuk secara singkat. Kepribadian yang dimiliki mahasiswa pada saat ini merupakan hasil dari proses pembentukan selama masa perkembangan sejak kanak-kanak hingga masa muda. Namun, kegiatan keagamaan yang disediakan pihak fakultas maupun universitas dapat menjadi sarana tambahan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal dunia religiusitas mereka, sehingga dapat berpengaruh dalam masa perkembangan selanjutnya.



## DISKUSI

Hasil uji analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir. Adanya korelasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan karakteristik kepribadian tertutup, senang menyendiri, mudah merasa kesepian, cenderung memendam permasalahan, lebih mudah terlibat *cybersex* dibandingkan dengan tipe terbuka.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang bersifat negatif menunjukkan bahwa semakin rendah perolehan skor JTIT (*Jung's Type Indicator Test*) maka semakin tinggi *cybersex behavior*. Dalam hal ini, jika perolehan skor JTIT semakin rendah, maka semakin *introvert* kepribadian (*personality*) yang dimiliki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin *introvert* seseorang, maka kecenderungan melakukan *cybersex* semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni terdapat hubungan negatif antara *personality types* dengan kecenderungan kecanduan *cybersex*. Semakin *extrovert* seseorang, maka semakin kecil kecenderungan kecanduan *cybersex*. Sebaliknya, semakin *introvert* seseorang, maka kecenderungan kecanduan *cybersex* semakin tinggi (Retnowati & Haryanthi, 2001).

Menurut Putnam (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) seorang yang rentan terlibat dan kecanduan *cybersex* adalah mereka yang mengalami masalah dalam hubungan sosial, *distress* emosional, tipe depresif, kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan seksual. Karakteristik tersebut berkaitan dengan trait yang dimiliki *introvert*, yakni cenderung mengarahkan emosinya ke dalam diri, cenderung tertutup, kurang memiliki penyesuaian diri yang baik, dan menunjukkan sikap menarik diri dari lingkungan, dapat memicu seorang *introvert* untuk melakukan *cybersex*. Hal tersebut dikarenakan melalui *cybersex* mereka dapat melampiaskan dorongan dan fantasi seksual tanpa melibatkan orang lain. Selain itu, seorang *introvert* juga dapat menyembunyikan identitas dan ekspresi emosi mereka ketika melakukan *cybersex*.

Keingintahuan akan hal-hal seksual yang dimiliki mahasiswa tidak dapat dengan bebas diungkapkan. Hal tersebut dibatasi oleh aturan, norma-norma, dan tuntutan masyarakat yang mengharuskan untuk tidak membahas hal-hal seksual secara terang-terangan. Cara mahasiswa untuk menunjukkan diri sesuai dengan tuntutan dunia luar (masyarakat/publik) oleh Jung disebut sebagai *persona*. *Persona* tersebut dapat menutupi keinginan dan kondisi diri yang sebenarnya, untuk sesuai dengan harapan dan tuntutan yang ada (Feist & Feist, 2010).

Tuntutan budaya di Indonesia yang berkembang turun-temurun, membuat mahasiswa tidak dapat dengan bebas mencari informasi seksual mereka pada orang tua, maupun orang terdekat lainnya. Kondisi tersebut dikarenakan pembicaraan seputar seksual merupakan hal tabu yang tidak seharusnya dibahas (Adi, 2011). Hal tersebut yang kemudian dapat memicu mahasiswa untuk memuaskan keingintahuan seksual mereka melalui internet. Adanya anonimitas dalam dunia maya dapat membuat mahasiswa bebas mengakses berbagai konten tanpa diketahui oleh orang lain. Hal yang mengawatirkan, dengan mencari

informasi seksual melalui internet, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi yang diinginkan. Lebih lanjut, dorongan seksual mereka dapat membuat mahasiswa tergoda untuk membuka konten-konten pornografi, baik berupa gambar/foto, cerita, maupun video, atau terlibat dalam obrolan seksual.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *personality types introvert* sebesar 4,8 % terhadap *cybersex behavior*. Sumbangan relatif kecil tersebut memiliki arti bahwa terdapat 95,2% faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa melakukan *cybersex*. Faktor lain tersebut dapat berupa faktor situasional, faktor interaksional, mekanisme coping, dan kontrol diri. Mahasiswa yang tadinya tidak mengenal *cybersex*, dapat terpengaruh teman sebaya, kondisi lingkungan, maupun materi seksual yang tersebar luas melalui internet, untuk melakukan *cybersex* (Retnowati & Haryanthi, 2001).

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori rendah (*recreational users*). Pada mahasiswa laki-laki terdapat 71,88% dan pada perempuan terdapat 88,51% berada pada kategori rendah (*recreational users*). Hasil lain menunjukkan, sebanyak 103 mahasiswa (86,55%) tidak memiliki sisa SKS selain skripsi, 9 mahasiswa (7,56%) dengan sisa SKS kurang dari 6 SKS, 1 mahasiswa (0,84%) dengan sisa SKS sebanyak 6 SKS, serta 6 mahasiswa (5,04%) dengan sisa SKS lebih dari 6 SKS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 86,55% mahasiswa dalam penelitian ini tidak memiliki beban tugas mata kuliah selain tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, mahasiswa semester akhir cenderung memiliki waktu luang lebih banyak dibanding dengan angkatan dibawahnya.

Berkurangnya jumlah mata kuliah pada mahasiswa semester akhir membuat mahasiswa dapat dengan bebas menjadikan *cybersex* sebagai alternatif hiburan yang dapat dinikmati selama waktu luang. Terlebih, *cybersex* dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk melepas tekanan yang diperoleh dari beban tugas akhir (Sari & Purba, 2012). Mahasiswa dapat terus menjadikan *cybersex* sebagai wadah pencarian kesenangan. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika mahasiswa melakukan *cybersex* (baik melakukan *chatting*, membaca atau melihat hal-hal yang berkaitan dengan seksual), mahasiswa mendapatkan rangsangan yang dapat memicu hasrat seksual mereka. Pada kondisi tersebut, otak merespon dengan mengeluarkan zat kimia yang disebut dopamin. Kemunculan dopamin memberikan sensasi kepuasan dan rasa senang bagi mahasiswa (Idris, 2016; Katehakis, 2016). Adanya sensasi kepuasan dan rasa senang yang diperoleh mahasiswa melalui *cybersex*, dapat membuat mahasiswa menjadikan *cybersex* sebagai sarana hiburan, untuk memperoleh kesenangan secara bebas dan gratis. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian ini.

*Personality types introvert* lebih sensitif terhadap kemunculan dopamin. Selain itu, seorang *introvert* memiliki *Cortical Arousal Level* (CAL) lebih tinggi dibanding *extrovert*. Hal tersebut menyebabkan *introvert* mudah terstimulasi dengan rangsangan indrawi. Rasa nyaman yang ditimbulkan oleh rangsangan indrawi ketika menggunakan internet, khususnya ketika melakukan *cybersex*, dapat membuat *introvert* berkeinginan untuk terus mengulangi *cybersex* (Aron & Aron, 1997 dalam Anggraeni, Husain, & Arifin, 2014).

Pada kategori sedang (*At Risk Users*) terdapat 28,12% mahasiswa laki-laki dan 11,49% mahasiswa perempuan. Berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kategori *cybersex behavior* lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Penelitian lain yang serupa juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak berpartisipasi dalam menggunakan internet untuk aktivitas seksual dibandingkan dengan perempuan (Koch & Pratarelli, 2004). Menurut Cooper (dalam Rahmawati, Hadjam, & Afiatin, 2002) kondisi tersebut dapat terjadi karena laki-laki lebih tertarik dan menyukai stimulus-stimulus visual. Sedangkan seorang perempuan lebih tertarik menjalin hubungan dan berinteraksi secara langsung. Survey yang dilakukan oleh *Martial and Sexuality Center and MSNBC* tahun 2002 (dalam Philaretou, Mahfouz, & Allen, 2005) memperoleh data bahwa 6,5% laki-laki pengguna internet menghabiskan waktunya selama 6 jam per minggu untuk melakukan *cybersex*.

Penelitian lain juga mengungkap alasan mengapa laki-laki lebih rentan untuk melakukan *cybersex* dibandingkan dengan perempuan. Young (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) melalui penelitian yang dilakukan terhadap 396 subjek, memperoleh hasil bahwa laki-laki lebih rentan untuk terlibat dan mengalami kecanduan terhadap *cybersex* dibandingkan dengan pengguna yang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan laki-laki memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan *cybersex* guna mencari dominasi dan fantasi seksual. Sedangkan pengguna perempuan lebih tertarik untuk menjalin hubungan romantis dengan seseorang yang dikenalnya.

Perbedaan hasil pada mahasiswa laki-laki dan perempuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor biologis. Faktor tersebut memberikan dampak terhadap sikap maupun perilaku mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi & Putri (2009) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap yang ditunjukkan pada laki-laki dan perempuan terhadap seks dunia maya (*cybersex*). Dimana perbedaan yang timbul dapat disebabkan oleh adanya faktor biologis dan psikologis. Dari segi biologis, peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dapat meningkatkan minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Sedangkan pada perempuan, peningkatan hormon estrogen tidak memberikan dampak sangat berarti terhadap tingginya minat seksual. Disisi lain, secara psikis, seorang laki-laki umumnya lebih agresif, sangat aktif, dan tidak merasa malu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan seks. Berbeda dengan laki-laki, perempuan lebih menunjukkan sikap pasif, dan merasa tidak bebas untuk membicarakan hal seksual (Dagun, 1992).

Temuan lain dalam penelitian ini adalah, baik mahasiswa yang belum menikah maupun telah menikah melakukan *cybersex*. Terdapat 116 dari 119 mahasiswa *introvert* dengan status hubungan belum menikah, melakukan *cybersex*. Seorang mahasiswa yang belum menikah dapat melakukan *cybersex* karena terpicu oleh rasa ingin tahu mereka akan hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Selain itu, *cybersex* dapat menjadi tempat pelampiasan hasrat seksual yang aman, sekalipun mereka belum memiliki status hubungan menikah. *Cybersex* juga dapat menjadi tempat untuk melakukan eksperimen seksual tanpa diketahui oleh banyak orang (Daneback et al, 2005 dalam Idowu & Hassan, 2013). Selain itu, terdapat 3 dari 119 mahasiswa dengan status hubungan menikah yang melakukan *cybersex*. Hal

tersebut dapat dikarenakan *cybersex* dapat menjadi media untuk melampiaskan hasrat seksual ketika pasangan sedang tidak bersama atau sedang bekerja di luar kota. Kemungkinan lain adalah *cybersex* dapat dijadikan tempat pelampiasan hasrat seksual ketika merasa tidak nyaman dengan pasangan (Idowu & Hassan, 2013).

Pada penelitian ini hanya berfokus pada *personality types introvert* dan tidak mengkaji mengenai *personality types extrovert* secara khusus. Selain itu, kelemahan dalam penelitian ini, yakni dalam penelitian ini tidak dibahas secara lebih rinci mengenai perilaku *cybersex* berdasarkan status hubungan. Peneliti juga tidak mengkaji setiap aspek atau kategori *cybersex behavior*.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir. Dikatakan berhubungan karena nilai signifikansi/sig. 2-tailed (p) 0,017 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Pengaruh *personality types introvert* terhadap *cybersex behavior* hanya sebesar 4,8%. Hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai negatif (-0,219) yakni semakin rendah skor JTIT (*Jung's Types Indicator Test*) maka semakin tinggi *cybersex behavior*. Dalam hal ini jika skor JTIT semakin rendah, maka semakin *introvert* seseorang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih rentan melakukan *cybersex* dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dikarenakan lebih banyak mahasiswa laki-laki yang berada pada kategori sedang (28,12%) dibandingkan dengan perempuan (11,49%).

Implikasi untuk mahasiswa adalah agar menghabiskan waktu luangnya dengan aktivitas yang lebih bermanfaat (misalnya olahraga, dan melakukan hobi). Bagi mahasiswa yang sudah melakukan *cybersex*, agar membatasi atau mengurangi batas waktu melakukan *cybersex* (misal, dari 2 jam menjadi 1 jam, dan seterusnya), serta dapat memberikan hukuman pada diri sendiri jika melakukan *cybersex* melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Bagi orang tua, agar memberikan pengetahuan seksual (*sex education*) sejak dini pada seorang anak. Selain itu, diharapkan orang tua agar tidak lagi menganggap informasi seksual sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga seorang anak dapat mencari tahu informasi seksual melalui orang tua, dan tidak langsung mencari tahu melalui internet. Upaya tersebut diharapkan dapat mencegah anak tertarik melakukan *cybersex*.

Bagi pihak fakultas maupun universitas agar pada kegiatan pengembangan mahasiswa untuk menambahkan kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual selain seks bebas (misalnya: *cybersex*, dan masturbasi), baik risiko maupun cara penyaluran hasrat seksual yang tidak membahayakan bagi mahasiswa, serta sesuai dengan tuntutan agama. Bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk melakukan penelitian terkait *cybersex behavior* dengan melihat perbedaan pada status hubungan yang belum menikah dan telah menikah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperkaya subjek penelitian dengan menambah jumlah subjek dan tidak hanya sebatas pada satu fakultas seperti pada penelitian ini.

## REFERENSI

- Achmad. (2013). *Cybersex*. Diakses pada 24 November 2016 pukul 16.15 WIB melalui [www.voicesofyouth.org](http://www.voicesofyouth.org).
- Adi, M. K. (2011). Perilaku seksual mahasiswa universitas islam indonesia ditinjau dari perspektif gender. *Pamator*, 4, (1).
- Aljawi, A. Y. & Muklason, A. (2012). *Jejaring sosial dan dampak bagi penggunaannya*. Surabaya: Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, ITS.
- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anisah, N. (2016). Efek tayangan pornografi di internet pada perilaku remaja di desa suka maju kecamatan tenggarong seberang. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 4, (1), 115-124.
- Anggraeni, M., Husain, A. N., & Arifin, S. (2014). Hubungan tipe kepribadian introvert dengan kecanduan internet pada siswa kelas x di SMAN 1 Banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 10 (1), 1-8.
- Arofah, N. K. (2014). Perilaku *cybersex* (studi deskriptif pada pelaku *cybersex* pengguna warnet di kawasan tegal boto kabupaten jember). Surabaya: ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bhatia, M. S. (2009). Internet sex addiction-a new distinct disorder. *Delphi Psychiatry Journal*, 12, (1).
- BKKBN. (2014). *Remaja pelaku seks bebas meningkat*. Diakses pada 16 Oktober 2016 pukul 07.15 WIB melalui [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id).
- Chandra, A. D., Rahmawati, i., & Hardini, r. s. (2014). hubungan tipe kepribadian dengan perilaku seksual berisiko remaja di smkn “x” jember. *E-Journal Pustaka Keshatan*, 2, (3).

- Dagun, S. M. (1992). *Maskulin dan feminin: perbedaan pria wanita dalam fisiologi, psikologi, seksual, karier, dan masa depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, H. (2012). *Pengaruh paparan media internet dan teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pada remaja sma xyz tahun 2012*. Tesis, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Darmawan, D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erawati, G. P., Kristiyawati, S. P. & Solechan, A.. (2012). *Hubungan antara cybersex dengan perilaku masturbasi pada remaja di sma kesatrian 1 Semarang*. Semarang: Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian edisi 7 buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fraenkel, J. R & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education, seventh edition*. New York: McGraw-Hi, Higher Education.
- Haeba, N. (2011). Pengaruh terapi kognitif perilaku untuk mengurangi depresi pada pecandu cybersex. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 3, (2).
- Hakim, L. (2015). *Indonesia dan 5 kotanya dengan peringkat pengakses situs porno terbesar*. Diakses pada 05 Oktober 2016, pukul 18.30 WIB melalui kompasiana.com.
- Idowu, G. T. F.& Hassan, S. A. (2013). Cybersex: advantages and disadvantages. *iosr journal of humanities and social science (iosr-jhss)*, 14, (3), 60-65.
- Idris, S. (2016). *Detoksifikasi pornografi*. Diakses pada 09 Maret 2017 pukul 21.50 WIB melalui sulaymaneidris.com.
- Jek. (2015, Januari 12) . *Pengguna android paling doyan akses situs dewasa*. Diakses pada 30 September 2016, pukul 09.00 WIB melalui tekno.liputan6.com.
- Katehakis, A. (2016). *Sex addiction as affect dysregulation, a neubiologically informed holistic treatment (norton series on interpersonal neurobiology)*. New York City: W. W. Norton & Company.
- Kerr, B. (2009). *Encyclopedia of giftedness, creativity, and talent volume 1*. California: SAGE Publications, Inc.
- Koch, W. H. & Pratarelli, M. E. (2004). Effects of intro/extaversion and sex on social internet use. *Nort American Journal of Psychology*, 6, (3), p371-382.

- Kuntjojo. (2009). *Psikologi kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kure, E. (2015). *Mayoritas netizen di indonesia berusia 18-25 tahun*. Diakses pada 03 Oktober 2016, pukul 12.30 WIB melalui beritasatu.com.
- Lester, D. (1995). *Theories of personality a systems approach*. USA: Taylor & Francis.
- Mayer. (2014). *Personality: a systems approach 1<sup>st</sup> edition*. Turki: Cram 101.
- McGrath, M. (2015). Embodied sexuality in cyberspace and spike jonze's her. *Journal of Postgraduate Research*, 15.
- Muhajir, P. R. (2016). *Loneliness dan perilaku cybersex pada mahasiswa*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Owens, E. W, Richard J. B, Jill C. M, & Rory C. R. (2012). The impact of internet pornography on adolescents: a review of the research. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 19, 99-122.
- Pervin, L. A, Daniel C, & Oliver P. J. (2004). *Psikologi kepribadian: teori dan penelitian, edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Philaretou, A. G, Mahfouz, A. Y., & Allen, K. R. (2005). Use of internet pornography and men's well-being. *International Journal of Men's Health*, 4, (2), 149-169.
- Pimpinan & Staf UMM. *Panduan akademik 2015/2016*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prakash, Singh, & Yadav. (2016). Personality (intravert, and extravert) and professional commitment effect among b.ed teacher educator students. *The International Journal of Indian Psychology*, 3, (3).
- Pratarelli, M. E., Browne, B. L., & Johnson, K. (1999). The bits and bytes of computer/internet addiction: a factor analytic approach. *Behavior Research Methods, Instrument, & Computer*, 31 (2), 305-314.
- Pribadi, S. A. & Putri, D. E. (2009). Perbedaan sikap terhadap seks dunia maya pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*, 3, A121-A125.
- Rahmawati, D. V, Hadjam, N. R., & Afiatin, T. (2002). Hubungan antara kecenderungan perilaku mengakses situs porno dan religiusitas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, (1), 1-13.
- Retnowati, S & Haryanthi, L. P. S. (2001). Kecenderungan kecanduan cybersex ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Psikologi*. Diakses pada 20 Oktober 2016 melalui <https://id.scribd.com/doc/57983274/jurnal-psikologi>.

- Rimington, D. D. & Gast, J. (2007). Cybersex use and abuse: implications for health education. *American Journal of Health Education*, 38, (1).
- Sari, N. N. & Purba, R. M. (2012). Gambaran perilaku cybersex pada remaja pelaku cybersex di kota medan. *Psikologi-online*, 7, (2), 62-73.
- Schultz, D. P. & Schultz, S. E. (2009). *Theories of personality ninth edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, A. B. (2013). *Perbedaan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didalam frekuensi terkena bullying (studi kepada siswa sma negeri 3 salatiga)*. Skripsi. Salatiga: FakultasKeguruan dan Ilmu Pemdidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wan. (2014). *Kuliah sarjana paling lama 5 tahun*. Diakses pada 28 Oktober 2016 pukul 08.00 WIB melalui [www.jppn.com](http://www.jppn.com).
- Yutifa, H., Dewi, H., & Misrawati. (2015). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 3, (2).



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Tabel Sebaran Item-Item Instrumen Penelitian**

<b>No. Item</b>	<b>Pernyataan</b>
1.	Saya tidak pernah terlambat memenuhi janji
2.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan
3.	Saya mudah ter hanyut perasaan
4.	Saya tidak bersemangat
5.	Saya mudah bersosialisasi
6.	Saya menunda-nunda pekerjaan
7.	Tindakan Saya dipengaruhi perasaan
8.	Saya jauh dari suatu komunitas
9.	Saya dapat menempatkan diri dengan baik
10.	Saya melakukan sesuatu dengan terburu-buru
11.	Saya merasa puas dengan keadaan saat ini
12.	Saya sulit mengekspresikan perasaan
13.	Saya sulit berbicara dengan nada keras
14.	Saya berani menyatakan pendapat
15.	Saya memiliki minat terhadap banyak kegiatan
16.	Saya mudah bergaul
17.	Saya mudah terlibat dalam kegiatan baru
18.	Saya nyaman berbicara di depan banyak orang
19.	Saya mendiskusikan masalah dengan orang lain
20.	Saya tidak mementingkan teori
21.	Saya menyukai ketenangan
22.	Saya menikmati terlibat langsung di pusat peristiwa
23.	Saya menghindari keterikatan dengan kewajiban
24.	Saya mudah tersentuh oleh perasaan
25.	Saya mengisolasi dengan dunia luar
26.	Saya menyukai hal-hal baru
27.	Saya mahir menganalisis masalah
28.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu
29.	Saya merasa tidak nyaman berada di tengah banyak orang
30.	Saya memiliki kontrol yang baik atas keinginan dan godaan
31.	Saya mampu memahami prinsip teoritis
32.	Saya membutuhkan banyak waktu untuk sendiri
33.	Saya mengabaikan janji
34.	Saya memegang teguh prinsip
35.	Saya membuat keputusan seketika
36.	Saya menyukai kelompok kecil
37.	Perhatian Saya mudah dialihkan
38.	Saya mudah berbicara tentang perasaan
39.	Saya mudah marah
40.	Saya mudah berkomunikasi dalam situasi sosial
41.	Saya menyukai kompetisi
42.	Saya konsisten dalam kebiasaan

Lanjutan Tabel Sebaran Item-Item Instrumen Penelitian

No. Item	Pernyataan
43.	Saya menyukai perubahan
44.	Saya mendapatkan kesenangan dari hal-hal baru
45.	Saya memiliki orientasi ke masa depan
46.	Saya selalu mencari peluang
47.	Saya mudah terpengaruh perasaan
48.	Saya menghabiskan waktu luang sendiri
49.	Saya mengambil keputusan penuh pertimbangan
50.	Saya cenderung mendengarkan
51.	Saya menghindari keramaian
52.	Saya mempertimbangkan intuisi dan perasaan
53.	Saya mempertimbangkan keadaan saat ini
54.	Saya menyukai berada dalam kelompok
55.	Saya menyukai petualangan
56.	Saya menandai beberapa laman seksual di internet.
57.	Saya mencari hal-hal yang berkenaan dengan seks melalui mesin pencarian di internet.
58.	Terkadang adegan seks internet mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam hidup Saya (misalnya: membayangkan adegan seksual <i>online</i> di kehidupan nyata).
59.	Saya bergabung dengan obrolan yang membicarakan tentang seks.
60.	Saya bermasturbasi saat mengakses internet.
61.	Selain menggunakan <i>gadget</i> di rumah, Saya juga mengakses laman seksual dari <i>gadget</i> lain.
62.	Tidak ada yang tahu jika Saya menggunakan <i>gadget</i> untuk kebutuhan seksual.
63.	Saya mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di <i>gadget</i> (yang terkait dengan <i>online</i> seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya.
64.	Saya terjaga hingga lewat larut malam untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara <i>online</i> .
65.	Saya menggunakan internet untuk mencari tahu aspek-aspek seks yang berbeda (misalnya, <i>bondage</i> , homo, dan sebagainya).
66.	Saya telah berjanji untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual.
67.	Terkadang Saya melakukan seks secara <i>online</i> sebagai imbalan atas suatu pencapaian (misalnya, menyelesaikan tugas, melewati hari yang berat, dan lain sebagainya).
68.	Ketika Saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara <i>online</i> , Saya akan gelisah, marah, atau bahkan kecewa.
69.	Saya memberi hukuman pada diri sendiri jika Saya menggunakan <i>gadget</i> untuk kebutuhan seksual (misalnya: memberi batas waktu penggunaan <i>gadget</i> , dan sebagainya).
70.	Saya melontarkan candaan dan sindiran yang berbaur seks ketika <i>online</i> .
71.	Saya mengakses hal-hal seksual yang ilegal di internet.

## Lampiran 2. Contoh Bentuk Penyebaran Item-Item Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya R. Irma Wahyu Febriyanti, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), sedang melakukan penelitian sebagai syarat pemenuhan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan Saudara membantu penelitian Saya dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Pada kuesioner ini Saudara akan menemukan pernyataan-pernyataan yang mungkin Saudara temukan dalam keseharian. Saudara diminta memilih jawaban “YA” atau “SETUJU” jika pernyataan sesuai atau mendekati kondisi yang Saudara alami, dan memilih jawaban “TIDAK” atau “TIDAK SETUJU” jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang Saudara alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, dan tidak ada pernyataan menjebak. Jawaban Anda benar-benar mewakili kondisi Saudara. Mengenai jawaban yang telah Saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan kesungguhan Saudara dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jenis kelamin\*

- ☐ Laki-laki  
☐ Perempuan

Usia\*

---

Status Hubungan \*

- ☐ Menikah  
☐ Belum Menikah

Pendidikan terakhir

- ☐ SD  
☐ SMP/Sederajat  
☐ SMA/Sederajat  
☐ S1/Sarjana

Jumlah SKS yang **belum diambil** (selain skripsi)

- ☐ Tidak Ada
- ☐ < 6 SKS
- ☐ 6 SKS
- ☐ > 6 SKS

Saya pernah mencari informasi seputar seks atau mengakses materi seksual (cerita, foto/gambar, atau film)\*

- ☐ YA (LANJUT )
- ☐ TIDAK (STOP )

Saya pernah melakukan chat berbaur seks, atau melakukan *video call* berbaur seks

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

Saya tidak pernah terlambat memenuhi janji

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

Saya terlibat aktif dalam kegiatan

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

Saya mudah terhanyut perasaan

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

\*Saya dapat dipercaya dan diandalkan

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

\*Saya tertarik terhadap suatu ide

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

Saya tidak bersemangat

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

### Lampiran 3. Contoh Pengisian Item-Item Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya R. Irma Wahyu Febriyanti, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), sedang melakukan penelitian sebagai syarat pemenuhan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan Saudara membantu penelitian Saya dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Pada kuesioner ini Saudara akan menemukan pernyataan-pernyataan yang mungkin Saudara temukan dalam keseharian. Saudara diminta memilih jawaban "YA" atau "SETUJU" jika pernyataan sesuai atau mendekati kondisi yang Saudara alami, dan memilih jawaban "TIDAK" atau "TIDAK SETUJU" jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang Saudara alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, dan tidak ada pernyataan menjebak. Jawaban Anda benar-benar mewakili kondisi Saudara. Mengenai jawaban yang telah Saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan kesungguhan Saudara dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jenis kelamin\*

- ☒ Laki-laki  
☐ Perempuan

Usia\*

22 tahun

---

Status Hubungan \*

- ☐ Menikah  
☒ Belum Menikah

Pendidikan terakhir

- ☐ SD  
☐ SMP/Sederajat  
☒ SMA/Sederajat  
☐ S1/Sarjana

Jumlah SKS yang **belum diambil** (selain skripsi)

- ☒ Tida Ada  
☐ < 6 SKS  
☐ 6 SKS  
☐ > 6 SKS

Saya pernah mencari informasi seputar seks atau mengakses materi seksual (cerita, foto/gambar, atau film)\*

- ☒ YA (LANJUT )  
☐ TIDAK (STOP )

Saya pernah melakukan chat berbau seks, atau melakukan *video call* berbau seks

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya tidak pernah terlambat memenuhi janji

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya terlibat aktif dalam kegiatan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mudah terhanyut perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya tidak bersemangat

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya mudah bersosialisasi

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menunda-nunda pekerjaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Tindakan Saya dipengaruhi perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya jauh dari suatu komunitas

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya dapat menempatkan diri dengan baik

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya melakukan sesuatu dengan terburu-buru

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya merasa puas dengan keadaan saat ini

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya sulit mengekspresikan perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya sulit berbicara dengan nada keras

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya berani menyatakan pendapat

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya memiliki minat terhadap banyak kegiatan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mudah bergaul

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya mudah terlibat dalam kegiatan baru

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya nyaman berbicara di depan banyak orang

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya mendiskusikan masalah dengan orang lain

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya tidak mementingkan teori

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya menyukai ketenangan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menikmati terlibat langsung di pusat peristiwa

- ☒ YA  
☐ TIDAK



Saya menghindari ketertarikan dengan kewajiban

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya mudah tersentuh oleh perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya membatasi diri dengan dunia luar

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menyukai hal-hal baru

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mahir menganalisis masalah

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menyelesaikan tugas tepat waktu

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya merasa tidak nyaman berada ditengah banyak orang

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya memiliki kontrol yang baik atas keinginan dan godaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mampu memahami prinsip teoritis

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya membutuhkan banyak waktu untuk sendiri

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mengabaikan janji

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya memegang teguh prinsip

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya membuat keputusan seketika

☒ YA

☐ TIDAK

Saya menyukai kelompok kecil

☒ YA

☐ TIDAK

Perhatian Saya mudah dialihkan

☐ YA

☒ TIDAK

Saya mudah berbicara tentang perasaan

☒ YA

☐ TIDAK

Saya mudah marah

☒ YA

☐ TIDAK

Saya mudah berkomunikasi dalam situasi sosial

☒ YA

☐ TIDAK

Saya menyukai kompetisi

☒ YA

☐ TIDAK

Saya konsisten dalam kebiasaan

☒ YA

☐ TIDAK

Saya menyukai perubahan

☐ YA

☒ TIDAK

Saya mendapatkan kesenangan dari hal-hal baru

☒ YA

☐ TIDAK

Saya memiliki orientasi ke masa depan

☒ YA

☐ TIDAK

Saya selalu mencari peluang

☒ YA

☐ TIDAK

Saya mudah terpengaruh perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menghabiskan waktu luang sendiri

- ☐ YA  
☒ TIDAK

Saya mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya cenderung mendengarkan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menghindari keramaian

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mempertimbangkan intuisi dan perasaan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya mempertimbangkan keadaan saat ini

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menyukai berada dalam kelompok

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menyukai petualangan

- ☒ YA  
☐ TIDAK

Saya menandai beberapa laman seksual di internet

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya mencari hal-hal yang berkenaan dengan seks melalui mesin pencarian di internet

- ☒ SETUJU  
☐ TIDAK SETUJU

Terkadang adegan seks di internet mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam hidup Saya (misalnya: membayangkan adegan seksual *online* dalam kehidupan nyata)

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya bergabung dengan obrolan yang membicarakan tentang seks

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya bermasturbasi saat mengakses internet

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Selain menggunakan *gadget* di rumah, Saya juga mengakses laman seksual dari *gadget* lain

- ☒ SETUJU  
☐ TIDAK SETUJU

Tidak ada yang tahu jika Saya menggunakan *gadget* untuk kebutuhan seksual

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di *gadget* (yang terkait dengan *online* seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya terjaga hingga lewat larut malam untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara *online*

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Saya menggunakan internet untuk mencari tahu aspek-aspek seks yang berbeda (misalnya: *bondage*, homoseksual, dan sebagainya)

- ☒ SETUJU  
☐ TIDAK SETUJU

Saya telah berjanji untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Terkadang Saya melakukan seks secara *online* sebagai imbalan atas suatu pencapaian (misalnya: menyelesaikan tugas, dan sebagainya)

- ☐ SETUJU  
☒ TIDAK SETUJU

Ketika Saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara *online*, Saya akan gelisah, marah atau bahkan kecewa

☐ SETUJU

☒ TIDAK SETUJU

Saya memberi hukuman pada diri sendiri jika Saya menggunakan *gadget* untuk kebutuhan seksual (misalnya: memberi batas waktu penggunaan *gadget*, dan sebagainya)

☒ SETUJU

☐ TIDAK SETUJU

Saya melontarkan candaan dan sindiran yang berbau seks ketika *online*

☐ SETUJU

☒ TIDAK SETUJU

Saya mengakses hal-hal seksual yang ilegal di internet

☐ SETUJU

☒ TIDAK SETUJU

**Lampiran 4. Blue Print Jung's Type Indicator Test (JTIT)**

<b>Komponen Personality Types</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Aktivitas	<b>Extrovert:</b> Aktivitas cepat, suka keramaian	24, 26, 31, 49, 55, 64, 68	7
	<b>Introvert:</b> aktivitas lambat, suka ketenangan	6, 15, 22, 30, 41, 57	6
Mengambil risiko	<b>Extrovert:</b> berani mengambil risiko, menyukai hal-hal baru (perubahan)	23, 35, 50, 52, 69	5
	<b>Introvert:</b> kurang berani mengambil risiko, suka hal-hal yang teratur (tetap)	43, 51, 65	3
Kedalaman berpikir	<b>Extrovert:</b> melakukan sesuatu dari pada memikirkan, cenderung santai	11, 36, 46, 62	4
	<b>Introvert:</b> tertarik pada ide-ide, cenderung serius	5, 7, 16, 40, 54	5
Tanggung jawab	<b>Extrovert:</b> kurang bertanggung jawab, tidak tepat janji	13, 32, 42	3
	<b>Introvert:</b> bertanggung jawab dan menepati janji	1, 17, 37	3
Kesukaan bergaul	<b>Extrovert:</b> menyukai kegiatan sosial, merasa nyaman berada dalam kelompok	2, 12, 25, 27, 28, 63, 66	7
	<b>Introvert:</b> suka menyendiri, tidak mudah bergaul, tidak nyaman berada dalam kelompok	34, 38, 45, 60, 70	5
Pernyataan perasaan	<b>Extrovert:</b> memperlihatkan emosi (cinta, marah)	10, 21, 48, 61, 67	5
	<b>Introvert:</b> terkontrol dalam menyatakan perasaan	3, 14, 18, 33, 47, 56	6
Penurutan dorongan kata hati	<b>Extrovert:</b> bertindak tanpa dipikirkan sebelumnya, membuat keputusan seketika	19, 20, 29, 44, 53,	5
	<b>Introvert:</b> merencanakan sebelum bertindak, membuat keputusan dengan hati-hati	4, 8, 9, 39, 58, 59	6

**Lampiran 5. Tabel Hasil Validitas Item-Item pada Instrumen *Jung's Type Indicator Test***

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>
1.	Saya tidak pernah terlambat memenuhi janji
2.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan
3.	Saya mudah terhanyut perasaan
4.	*Saya dapat dipercaya dan diandalkan
5.	*Saya tertarik terhadap suatu ide
6.	Saya tidak bersemangat
7.	*Saya berpikir jauh kedepan
8.	*Saya berhati-hati dalam berbicara
9.	*Saya melakukan sesuatu dengan persiapan
10.	*Saya mempercayai logika daripada perasaan
11.	*Peka terhadap lingkungan sekitar
12.	Saya mudah bersosialisasi
13.	Saya menunda-nunda pekerjaan
14.	Tindakan Saya dipengaruhi perasaan
15.	Saya jauh dari suatu komunitas
16.	Saya dapat menempatkan diri dengan baik
17.	*Saya membantu orang lain tanpa imbalan
18.	*Saya melakukan banyak pertimbangan
19.	Saya melakukan sesuatu dengan terburu-buru
20.	Saya merasa puas dengan keadaan saat ini
21.	Saya sulit mengekspresikan perasaan
22.	Saya sulit berbicara dengan nada keras
23.	Saya berani menyatakan pendapat
24.	Saya memiliki minat terhadap banyak kegiatan
25.	Saya mudah bergaul
26.	Saya mudah terlibat dalam kegiatan baru
27.	Saya nyaman berbicara di depan banyak orang
28.	Saya mendiskusikan masalah dengan orang lain
29.	Saya tidak mementingkan teori
30.	Saya menyukai ketenangan
31.	Saya menikmati terlibat langsung di pusat peristiwa
32.	Saya menghindari keterikatan dengan kewajiban
33.	Saya mudah tersentuh oleh perasaan
34.	Saya mengisolasi dengan dunia luar
35.	Saya menyukai hal-hal baru
36.	Saya mahir menganalisis masalah
37.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu
38.	Saya merasa tidak nyaman berada di tengah banyak orang
39.	Saya memiliki kontrol yang baik atas keinginan dan godaan
40.	Saya mampu memahami prinsip teoritis
41.	Saya membutuhkan banyak waktu untuk sendiri
42.	Saya mengabaikan janji
43.	Saya memegang teguh prinsip

**Lanjutan Tabel Hasil Validitas Item-Item pada Instrumen *Jung's Type Indicator Test***

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>
44.	Saya membuat keputusan seketika
45.	Saya menyukai kelompok kecil
46.	Perhatian Saya mudah dialihkan
47.	Saya mudah berbicara tentang perasaan
48.	Saya mudah marah
49.	Saya mudah berkomunikasi dalam situasi sosial
50.	Saya menyukai kompetisi
51.	Saya konsisten dalam kebiasaan
52.	Saya menyukai perubahan
53.	Saya mendapatkan kesenangan dari hal-hal baru
54.	Saya memiliki orientasi ke masa depan
55.	Saya selalu mencari peluang
56.	Saya mudah terpengaruh perasaan
57.	Saya menghabiskan waktu luang sendiri
58.	Saya mengambil keputusan penuh pertimbangan
59.	Saya cenderung mendengarkan
60.	Saya menghindari keramaian
61.	Saya mempertimbangkan intuisi dan perasaan
62.	Saya mempertimbangkan keadaan saat ini
63.	Saya menyukai berada dalam kelompok
64.	Saya menyukai petualangan
65.	*Konsisten
66.	*Saya mendiskusikan masalah dengan kelompok
67.	*Saya terbuka dengan orang lain
68.	*Saya bersemangat
69.	*Saya tegas mengambil keputusan
70.	*Saya merasa canggung berada di keramaian

Tanda \* menandakan item yang gugur/tidak valid



**Lampiran 6. Tabel Hasil Validitas Item-Item pada Instrumen *Internet Sex Screening Test***

No. Item	Pernyataan
1.	Saya menandai beberapa laman seksual di internet.
2.	*Saya menggunakan <i>gadget</i> lebih dari 5 (lima) jam per minggu untuk memuaskan hasrat seksual Saya.
3.	*Saya bergabung dengan laman seksual untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara <i>online</i> .
4.	*Saya membeli produk seks secara <i>online</i> (misalnya: vibrator, film, dan lain sebagainya).
5.	Saya mencari hal-hal yang berkenaan dengan seks melalui mesin pencarian di internet.
6.	*Saya menghabiskan lebih banyak uang dari yang Saya anggarkan untuk hal-hal yang berkenaan dengan seks.
7.	Terkadang adegan seks internet mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam hidup Saya (misalnya: membayangkan adegan seksual <i>online</i> di kehidupan nyata).
8.	Saya bergabung dengan obrolan yang membicarakan tentang seks.
9.	*Saya memakai nama pengguna atau panggilan yang berbau seksual untuk mengakses internet.
10.	Saya bermasturbasi saat mengakses internet.
11.	Selain menggunakan <i>gadget</i> di rumah, Saya juga mengakses laman seksual dari <i>gadget</i> lain.
12.	Tidak ada yang tahu jika Saya menggunakan <i>gadget</i> untuk kebutuhan seksual.
13.	Saya mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di <i>gadget</i> (yang terkait dengan <i>online</i> seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya.
14.	Saya terjaga hingga lewat larut malam untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara <i>online</i> .
15.	Saya menggunakan internet untuk mencari tahu aspek-aspek seks yang berbeda (misalnya, <i>bondage</i> , homo, dan sebagainya).
16.	*Saya memiliki sebuah situs web yang berisi hal-hal seksual.
17.	Saya telah berjanji untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual.
18.	Terkadang Saya melakukan seks secara <i>online</i> sebagai imbalan atas suatu pencapaian (misalnya, menyelesaikan tugas, melewati hari yang berat, dan lain sebagainya).
19.	Ketika Saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara <i>online</i> , Saya akan gelisah, marah, atau bahkan kecewa.
20.	*Saya mengambil risiko ketika mengakses internet (menyebutkan nama, nomor telepon, bertemu dengan seseorang secara langsung, dan lain sebagainya).
21.	Saya memberi hukuman pada diri sendiri jika Saya menggunakan <i>gadget</i> untuk kebutuhan seksual (misalnya: memberi batas waktu penggunaan <i>gadget</i> , dan sebagainya).
22.	*Saya bertemu langsung dengan orang yang Saya kenal dari internet untuk berkencan.
23.	Saya melontarkan candaan dan sindiran yang berbau seks ketika <i>online</i> .
24.	Saya mengakses hal-hal seksual yang ilegal di internet.
25.	*Saya yakin bahwa Saya adalah pecandu seks di internet.

Tanda \* menandakan item yang gugur/tidak valid

### Lampiran 7. Output Uji Analisis Data Two Way ANOVA Menggunakan SPSS Versi 21

#### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
JENIS_KELAMIN	1	LK	34
	2	PR	93
TIPE_KEPRIBADIAN	1	INTROVERT	119
	2	EXTROVERT	8

#### Descriptive Statistics

Dependent Variable: CYBERSEX

JENIS_KELAMIN	TIPE_KEPRIBADIAN	Mean	Std. Deviation	N
LK	INTROVERT	6,53	3,360	32
	EXTROVERT	7,00	7,071	2
	Total	6,56	3,483	34
PR	INTROVERT	4,53	2,689	87
	EXTROVERT	5,17	3,601	6
	Total	4,57	2,736	93
Total	INTROVERT	5,07	3,005	119
	EXTROVERT	5,63	4,138	8
	Total	5,10	3,070	127

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: CYBERSEX

F	df1	df2	Sig.
2,439	3	123	,068

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + JENIS\_KELAMIN +  
TIPE\_KEPRIBADIAN

#### Test Results

Dependent Variable: CYBERSEX

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	98,817	1	98,817	11,278	,001
Error	1086,521	124	8,762		

**Lampiran 8. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test)  
Antara Tingkat *Cybersex Behavior* pada *Personality Types Introvert dan Extrovert***

Group Statistics				
TIPE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
C.sex	INTRO	119	5,07	3,005
	EXTRO	8	5,63	4,138

Independent Samples Test				
		C.sex		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,706		
	Sig.	,194		
	t	-,496		-,375
	df	125		7,504
	Sig. (2-tailed)	,621		,718
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-,558		-,558
	Std. Error Difference	1,125		1,489
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,784	-4,031
		Upper	1,668	2,915

**Analisis Data**

1.  $\bar{X}$  Cybersex. Introvert : 5,07  
 $\bar{X}$  Cybersex. Extrovert : 5,63

Secara Deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* pada *personality types introvert* dan *extrovert*, yakni sebesar 0,56.

2. Sig. : 0,194 > 0,05; maka data homogen  
 Sig. (2-tailed) : 0,63 > 0,05;  $H_0$  diterima, maka tidak ada hubungan

Melalui hasil uji beda (*Independent Sample T-test*), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* pada *personality types introvert* dan *extrovert*.

Perbedaan melalui uji beda tidak terlihat karena nilai perbedaan kecil, yakni 0,56.

**Lampiran 9. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test)  
Antara Tingkat *Cybersex Behavior* pada Laki-Laki dan Perempuan**

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
C.sex	LK	34	6,56	3,483	,597
	PR	93	4,57	2,736	,284

Independent Samples Test				
		C.sex		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,456		
	Sig.	,065		
	t	3,362	3,007	
	df	125	48,680	
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	
t-test for Equality of Means	Mean Difference	1,989	1,989	
	Std. Error Difference	,592	,661	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	,818 3,160	,660 3,318

**Analisis Data**

1.  $\bar{X}$  Cybersex. LK : 6,56  
 $\bar{X}$  Cybersex. PR : 4,57

Secara Deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* pada laki-laki dan perempuan, yakni sebesar 1,99.

2. Sig. : 0,065 > 0,05; maka data homogen  
Sig. (2-tailed) : 0,001 < 0,05;  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka ada hubungan

Melalui hasil uji beda (*Independent Sample T-test*), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* pada laki-laki dan perempuan.

**Lampiran 10. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat *Cybersex Behavior* dengan *Personality Types Introvert* pada Laki-Laki dan Perempuan**

Group Statistics				
JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cybersex	LK	32	6,53	3,360
	PR	87	4,53	2,689

Independent Samples Test				
		Cybersex		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,284		
	Sig.	,133		
	t	3,361	3,033	
	df	117	46,394	
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	,001	,004	
	Mean Difference	2,003	2,003	
	Std. Error Difference	,596	,660	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,823	,674
		Upper	3,182	3,331

**Analisis Data**

1.  $\bar{X}$  Cybersex. Introvert LK : 6,53  
 $\bar{X}$  Cybersex. Introvert PR : 4,53

Secara Deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* dengan *personality types introvert* pada laki-laki dan perempuan, yakni sebesar 2.

2. Sig. : 0,133 > 0,05; maka data homogen  
 Sig. (2-tailed) : 0,001 < 0,05;  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka ada hubungan

Melalui hasil uji beda (*Independent Sample T-test*), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* dengan *personality types introvert* pada laki-laki dan perempuan.

**Lampiran 11. Analisis dan Output Uji Beda (Independent Sample T-test) Antara Tingkat *Cybersex Behavior* dengan *Personality Types Extrovert* pada Laki-Laki dan Perempuan**

Group Statistics				
JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cybersex	LK	2	7,00	5,000
	PR	6	5,17	1,470

Independent Samples Test				
		Cybersex		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,097		
	Sig.	,198		
	t	,513		,352
	df	6		1,179
	Sig. (2-tailed)	,626		,777
t-test for Equality of Means	Mean Difference	1,833		1,833
	Std. Error Difference	3,572		5,212
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -6,907		-44,805
		Upper 10,574		48,472

**Analisis Data**

1.  $\bar{X}$  Cybersex. Extrovert LK : 7,00  
 $\bar{X}$  Cybersex. Extrovert PR : 5,17

Secara Deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* dengan *personality types extrovert* pada laki-laki dan perempuan, yakni sebesar 1,83.

3. Sig. : 0,198 > 0,05; maka data homogen  
 Sig. (2-tailed) : 0,63 > 0,05; Ho diterima, maka tidak ada hubungan

Melalui hasil uji beda (*Independent Sample T-test*), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *cybersex behavior* dengan *personality types extrovert* pada laki-laki dan perempuan.

Perbedaan melalui uji beda tidak terlihat karena nilai perbedaan kecil, yakni 1,83.

## Lampiran 12. Analisis dan Output Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03007407
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Analisis Data

1. Diketahui sig. (2-tailed) sebesar 0,172
2. Data dikatakan berdistribusi normal jika sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05)
3. Hasil uji normalitas data menunjukkan sig. > 0,05 (0,172 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

**Lampiran 13. Analisis dan Output Hasil Uji Korelasi antara *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior***

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Introvert	27,38	4,981	119
Cybersex	5,07	3,005	119

Correlations			
		Introvert	Cybersex
Introvert	Pearson Correlation	1	-,219 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	119	119
Cybersex	Pearson Correlation	-,219 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	119	119

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Analisis Data**

1. Diketahui sig. (2-tailed) sebesar 0,017 dan *pearson correlation* sebesar -0,219.

Dikatakan kedua variabel memiliki hubungan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05.

Dikatakan memiliki hubungan kuat jika nilai *pearson correlation* positif dan > 0,5

Dikatakan memiliki hubungan lemah jika nilai *pearson correlation* negatif dan < 0,5

2. Pada tabel hasil uji korelasi diatas, diketahui bahwa sig. < 0,05 (0,017 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personality types introvert* dengan *cybersex behavior*.

3. Pada tabel hasil uji korelasi diatas, diketahui nilai *pearson correlation* sebesar -0,219. Nilai *pearson correlation* tersebut bernilai negatif dan kurang dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa *personality types introvert* dengan *cybersex behavior* memiliki hubungan lemah.



**Lampiran 14. Analisis dan Output Hasil Uji Regresi *Personality Types Introvert* dengan *Cybersex Behavior***

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Introvert <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Cybersex

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,219 <sup>a</sup>	,048	,040	2,944

a. Predictors: (Constant), Introvert

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,158	1	51,158	5,901	,017 <sup>b</sup>
	Residual	1014,305	117	8,669		
	Total	1065,462	118			

a. Dependent Variable: Cybersex

b. Predictors: (Constant), Introvert

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,686	1,514		5,737	,000
	Introvert	-,132	,054	-,219	-2,429	,017

a. Dependent Variable: Cybersex

**Analisis Data**

Diketahui nilai r square ( $r^2$ ) 0,048. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *personality types introvert* sebesar 4,8% terhadap *cybersex behavior* pada mahasiswa semester akhir.

### Lampiran 15. Tabulasi Data Kasar Subjek

**Tabel Data Kasar Demografis Subjek**

No.	Jenis Kelamin	Usia	Status Hubungan	Pend.Terakhir	Sisa SKS	Akses Info Seksual	Chat Mengenai Hal Seksual
1	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
2	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
3	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
4	LK	23	blm	SMA	>6	YA	YA
5	LK	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
6	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
7	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
8	LK	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
9	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
10	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
11	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
12	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
13	LK	22	blm	SMA	0	YA	YA
14	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
15	LK	22	blm	SMA	>6	YA	TIDAK
16	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
17	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
18	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
19	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
20	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
21	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK

**Lanjutan Tabel Data Kasar Demografis Subjek**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status Hubungan</b>	<b>Pend.Terakhir</b>	<b>Sisa SKS</b>	<b>Akses Info Seksual</b>	<b>Chat Mengenai Hal Seksual</b>
22	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
23	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
24	PR	21	blm	SMA	<6	YA	YA
25	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
26	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
27	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
28	LK	20	blm	SMA	0	YA	YA
29	PR	21	blm	SMA	<6	YA	TIDAK
30	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
31	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
32	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
33	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
34	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
35	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
36	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
37	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
38	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
39	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
40	PR	23	blm	SMA	0	YA	TIDAK
41	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
42	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
43	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
44	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK

**Lanjutan Tabel Data Kasar Demografis Subjek**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status Hubungan</b>	<b>Pend.Terakhir</b>	<b>Sisa SKS</b>	<b>Akses Info Seksual</b>	<b>Chat Mengenai Hal Seksual</b>
45	PR	22	blm	SMA	<6	YA	YA
46	LK	21	blm	SMA	<6	YA	YA
47	PR	19	blm	SMA	>6	YA	TIDAK
48	PR	19	blm	SMA	>6	YA	TIDAK
49	PR	20	blm	SMA	0	YA	TIDAK
50	PR	20	blm	SMA	<6	YA	YA
51	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
52	PR	19	blm	SMA	>6	YA	TIDAK
53	LK	21	blm	SMA	<6	YA	YA
54	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
55	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
56	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
57	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
58	PR	23	nikah	SMA	0	YA	TIDAK
59	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
60	LK	22	blm	SMA	0	YA	YA
61	LK	24	blm	SMA	0	YA	TIDAK
62	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
63	LK	21	blm	SMA	<6	YA	TIDAK
64	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
65	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
66	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
67	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK

**Kasar Demografis Subjek**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status Hubungan</b>	<b>Pend.Terakhir</b>	<b>Sisa SKS</b>	<b>Akses Info Seksual</b>	<b>Chat Mengenai Hal Seksual</b>
68	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
69	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
70	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
71	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
72	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
73	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
74	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
75	PR	21	blm	SMA	<6	YA	YA
76	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
77	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
78	LK	22	blm	SMA	>6	YA	YA
79	PR	20	blm	SMA	0	YA	TIDAK
80	PR	21	blm	SMA	6	YA	TIDAK
81	LK	21	blm	SMA	<6	YA	TIDAK
82	PR	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
83	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
84	PR	24	blm	SMA	0	YA	TIDAK
85	LK	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
86	LK	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
87	PR	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
88	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
89	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
90	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA

**Lanjutan Tabel Data Kasar Demografis Subjek**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status Hubungan</b>	<b>Pend.Terakhir</b>	<b>Sisa SKS</b>	<b>Akses Info Seksual</b>	<b>Chat Mengenai Hal Seksual</b>
91	PR	23	blm	SMA	0	YA	YA
92	PR	23	blm	SMA	0	YA	TIDAK
93	LK	22	blm	SMA	0	YA	TIDAK
94	LK	23	blm	SMA	0	YA	TIDAK
95	LK	21	blm	SMA	0	YA	YA
96	PR	21	nikah	SMA	0	YA	YA
97	LK	21	blm	SMA	0	YA	TIDAK
98	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
99	PR	22	nikah	SMA	0	YA	TIDAK
100	LK	22	blm	SMA	0	YA	YA
101	LK	21	blm	SMA	0	YA	YA
102	LK	20	blm	SMA	0	YA	YA
103	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
104	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
105	LK	21	blm	SMA	0	YA	TDK
106	LK	21	blm	SMA	0	YA	TDK
107	LK	21	blm	SMA	0	YA	TDK
108	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
109	PR	22	blm	SMA	0	YA	TDK
110	PR	22	blm	SMA	0	YA	TDK
111	LK	21	blm	SMA	0	YA	YA
112	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
113	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA

Lanjutan Tabel Data Kasar Demografis Subjek

No.	Jenis Kelamin	Usia	Status Hubungan	Pend.Terakhir	Sisa SKS	Akses Info Seksual	Chat Mengenai Hal Seksual
114	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
115	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
116	LK	21	blm	SMA	0	YA	YA
117	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
118	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
119	PR	21	blm	SMA	0	YA	YA
120	PR	22	blm	SMA	0	YA	TDK
121	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
122	PR	22	blm	SMA	0	YA	TDK
123	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
124	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
125	PR	22	blm	SMA	0	YA	YA
126	PR	21	blm	SMA	0	YA	TDK
127	LK	21	blm	SMA	0	YA	YA

### Deskripsi

1. Semua subjek pada penelitian ini pernah mengakses atau mencari informasi seputar seks atau mengakses materi seksual (cerita, foto/gambar, atau film)
2. Total subjek yang pernah melakukan chat berbaur seks, atau melakukan *video call* berbaur seks sebanyak 43 orang.
3. Subjek *introvert* dengan Sisa SKS >6 sebanyak 6 orang (5,04%), sisa SKS 6 sebanyak 1 orang (0,84%), sisa SKS < 6 sebanyak 9 orang (7,56%), dan tidak ada sisa SKS selain skripsi sebanyak 103 orang (86,55%).

Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	PR	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
2	PR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
4	LK	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	LK	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
6	PR	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
7	PR	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
8	LK	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
9	PR	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
10	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
11	PR	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
12	PR	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
13	LK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
14	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
15	LK	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
16	LK	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
17	PR	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
18	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
19	PR	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
20	PR	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
21	PR	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
22	LK	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0



Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
23	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
24	PR	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	PR	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
26	PR	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
27	PR	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
28	LK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
30	LK	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
31	PR	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	PR	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
33	PR	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
34	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
35	PR	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
36	PR	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
37	PR	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
38	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
39	PR	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
40	PR	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
41	PR	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
42	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
43	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
44	PR	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

### Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

[illegible]

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
67	LK	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
68	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
69	PR	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
70	PR	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
71	PR	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
72	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
73	PR	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
74	PR	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
75	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
76	PR	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
77	PR	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
78	LK	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
79	PR	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
80	PR	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
81	LK	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
82	PR	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
83	LK	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
84	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
85	LK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
86	LK	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
87	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
88	PR	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
89	PR	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
90	PR	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
91	PR	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
92	PR	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
93	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
94	LK	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
95	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
96	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
97	LK	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
98	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
99	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
100	LK	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
101	LK	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
102	LK	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
103	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
104	PR	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
105	LK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
106	LK	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
107	LK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
108	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
109	PR	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
110	PR	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
111	LK	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
112	PR	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
113	PR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
114	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
115	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
116	LK	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
117	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
118	PR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
119	PR	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
120	PR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
121	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
122	PR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
123	PR	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
124	PR	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
125	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
126	PR	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
127	LK	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
<b>Jumlah</b>		78	91	31	104	94	84	29	89	13	41	48	59	80	100	88	97	87	67	98	65	11	80

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	PR	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
2	PR	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
3	PR	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
4	LK	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
5	LK	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
6	PR	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
7	PR	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
8	LK	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
9	PR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
10	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
11	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
12	PR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
13	LK	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
14	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
15	LK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
16	LK	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	PR	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
18	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
19	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
20	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
21	PR	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	LK	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1

### Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

[illegible]

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
45	PR	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
46	LK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
47	PR	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
48	PR	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
49	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
50	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1
51	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	PR	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
53	LK	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
54	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
55	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
56	PR	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
57	PR	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
58	PR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
59	PR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
60	LK	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	LK	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	LK	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
64	LK	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
65	PR	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
66	PR	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1



Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
67	LK	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
68	PR	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
69	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
70	PR	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
71	PR	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
72	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
73	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
74	PR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
75	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
76	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
77	PR	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
78	LK	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
79	PR	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
80	PR	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
81	LK	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
82	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
83	LK	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
84	PR	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
85	LK	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
86	LK	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
87	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
88	PR	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
89	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
90	PR	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
91	PR	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
92	PR	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
93	LK	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
94	LK	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
95	LK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
96	PR	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
97	LK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
98	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
99	PR	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
100	LK	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
101	LK	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
102	LK	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
103	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
104	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
105	LK	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
106	LK	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
107	LK	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
108	PR	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
109	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
110	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
111	LK	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
112	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
113	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
114	PR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
115	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
116	LK	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
117	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
118	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
119	PR	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
120	PR	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
121	PR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
122	PR	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
123	PR	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
124	PR	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
125	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
126	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
127	LK	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
Jumlah		43	20	86	112	89	55	67	35	46	51	19	23	57	24	68	49	60	94	83	30	92	112

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	PR	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
2	PR	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
3	PR	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
4	LK	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
5	LK	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
6	PR	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
7	PR	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
8	LK	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
9	PR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
10	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
11	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
12	PR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
13	LK	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
14	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
15	LK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
16	LK	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	PR	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
18	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
19	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
20	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
21	PR	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	LK	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1

### Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

[illegible]

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
45	PR	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
46	LK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
47	PR	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
48	PR	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
49	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
50	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1
51	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	PR	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
53	LK	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
54	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
55	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
56	PR	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
57	PR	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
58	PR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
59	PR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
60	LK	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	LK	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	LK	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
64	LK	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
65	PR	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
66	PR	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
67	LK	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
68	PR	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
69	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
70	PR	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
71	PR	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
72	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
73	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
74	PR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
75	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
76	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
77	PR	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
78	LK	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
79	PR	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
80	PR	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
81	LK	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
82	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
83	LK	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
84	PR	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
85	LK	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
86	LK	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
87	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
88	PR	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
89	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
90	PR	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
91	PR	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
92	PR	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
93	LK	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
94	LK	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
95	LK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
96	PR	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
97	LK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
98	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
99	PR	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
100	LK	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
101	LK	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
102	LK	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
103	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
104	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
105	LK	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
106	LK	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
107	LK	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
108	PR	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
109	PR	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
110	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1



Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																					
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
111	LK	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
112	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
113	PR	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
114	PR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
115	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
116	LK	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
117	PR	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
118	PR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
119	PR	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
120	PR	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
121	PR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
122	PR	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
123	PR	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
124	PR	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
125	PR	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
126	PR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
127	LK	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
Jumlah		43	20	86	112	89	55	67	35	46	51	19	23	57	24	68	49	60	94	83	30	92	112

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
1	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	13	INTROVERT
2	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	37	EXTROVERT
3	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	27	INTROVERT
4	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	31	INTROVERT
5	LK	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	25	INTROVERT
6	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	33	INTROVERT
7	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	23	INTROVERT
8	LK	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	30	INTROVERT
9	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	25	INTROVERT
10	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
11	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	18	INTROVERT
12	PR	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	33	INTROVERT
13	LK	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	25	INTROVERT
14	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	32	INTROVERT
15	LK	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
16	LK	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	29	INTROVERT
17	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	23	INTROVERT
18	PR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	38	EXTROVERT
19	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	20	INTROVERT
20	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	29	INTROVERT

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
21	PR	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	33	INTROVERT
22	LK	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	34	INTROVERT
23	PR	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	27	INTROVERT
24	PR	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	19	INTROVERT
25	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31	INTROVERT
26	PR	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	35	INTROVERT
27	PR	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	29	INTROVERT
28	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	32	INTROVERT
29	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	25	INTROVERT
30	LK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	37	EXTROVERT
31	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	38	EXTROVERT
32	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	16	INTROVERT
33	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	21	INTROVERT
34	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	31	INTROVERT
35	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	32	INTROVERT
36	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	32	INTROVERT
37	PR	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	32	INTROVERT
38	PR	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	25	INTROVERT
39	PR	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	26	INTROVERT
40	PR	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	31	INTROVERT
41	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	21	INTROVERT
42	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	34	INTROVERT

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
43	PR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	33	INTROVERT
44	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	17	INTROVERT
45	PR	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	34	INTROVERT
46	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	25	INTROVERT
47	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	27	INTROVERT
48	PR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	27	INTROVERT
49	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	18	INTROVERT
50	PR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	35	INTROVERT
51	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	32	INTROVERT
52	PR	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	34	INTROVERT
53	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	30	INTROVERT
54	PR	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	34	INTROVERT
55	PR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	17	INTROVERT
56	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	27	INTROVERT
57	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	25	INTROVERT
58	PR	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	24	INTROVERT
59	PR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	29	INTROVERT
60	LK	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	34	INTROVERT
61	LK	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	33	INTROVERT
62	PR	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	30	INTROVERT
63	LK	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	29	INTROVERT
64	LK	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	21	INTROVERT

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
65	PR	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	29	INTROVERT
66	PR	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	26	INTROVERT
67	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	29	INTROVERT
68	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	29	INTROVERT
69	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	19	INTROVERT
70	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	30	INTROVERT
71	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	27	INTROVERT
72	PR	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	31	INTROVERT
73	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	22	INTROVERT
74	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	22	INTROVERT
75	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	35	INTROVERT
76	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	21	INTROVERT
77	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
78	LK	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	34	INTROVERT
79	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	30	INTROVERT
80	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	14	INTROVERT
81	LK	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	34	INTROVERT
82	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
83	LK	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
84	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	29	INTROVERT
85	LK	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	26	INTROVERT
86	LK	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	38	EXTROVERT

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
87	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	29	INTROVERT
88	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	30	INTROVERT
89	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	29	INTROVERT
90	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	24	INTROVERT
91	PR	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	24	INTROVERT
92	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	28	INTROVERT
93	LK	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	32	INTROVERT
94	LK	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	26	INTROVERT
95	LK	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
96	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	33	INTROVERT
97	LK	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	24	INTROVERT
98	PR	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	38	EXTROVERT
99	PR	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	25	INTROVERT
100	LK	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	30	INTROVERT
101	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	28	INTROVERT
102	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	24	INTROVERT
103	PR	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	23	INTROVERT
104	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	18	INTROVERT
105	LK	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	28	INTROVERT
106	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	24	INTROVERT
107	LK	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	23	INTROVERT
108	PR	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	29	INTROVERT

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Jung's Type Indicator Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM											Jumlah	Personality Types
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55		
109	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	22	INTROVERT
110	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	24	INTROVERT
111	LK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	28	INTROVERT
112	PR	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	21	INTROVERT
113	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	37	EXTROVERT
114	PR	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	31	INTROVERT
115	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	28	INTROVERT
116	LK	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	27	INTROVERT
117	PR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	28	INTROVERT
118	PR	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	35	INTROVERT
119	PR	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	31	INTROVERT
120	PR	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	39	EXTROVERT
121	PR	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	33	INTROVERT
122	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	21	INTROVERT
123	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	27	INTROVERT
124	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	28	INTROVERT
125	PR	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	23	INTROVERT
126	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	31	INTROVERT
127	LK	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	24	INTROVERT
Jumlah		5	116	30	39	18	14	56	109	110	105	109		

Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
1	PR	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11	AR
2	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	RU
3	PR	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	RU
4	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	AR
5	LK	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	RU
6	PR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10	AR
7	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	RU
8	LK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	RU
9	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	RU
10	PR	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	RU
11	PR	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	RU
12	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	RU
13	LK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	9	AR
14	PR	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	RU
15	LK	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9	AR
16	LK	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	RU
17	PR	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	RU
18	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	RU
19	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
20	PR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	11	AR
21	PR	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	RU
22	LK	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	8	RU



Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
23	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	5	RU
24	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	AR
25	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	RU
26	PR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	RU
27	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	RU
28	LK	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9	AR
29	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	RU
30	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
31	PR	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	AR
32	PR	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	6	RU
33	PR	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	AR
34	PR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	RU
35	PR	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	RU
36	PR	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	RU
37	PR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	RU
38	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	RU
39	PR	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	RU
40	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	AR
41	PR	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	RU
42	PR	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	6	RU
43	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	RU
44	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	RU

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
45	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5	RU
46	LK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	8	RU
47	PR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	RU
48	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
49	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	RU
50	PR	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	RU
51	PR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	RU
52	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	RU
53	LK	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	AR
54	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	RU
55	PR	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	7	RU
56	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	RU
57	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	RU
58	PR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	RU
59	PR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8	RU
60	LK	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	RU
61	LK	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	AR
62	PR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	RU
63	LK	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	RU
64	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	RU
65	PR	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	RU
66	PR	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	RU

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
67	LK	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7	RU
68	PR	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5	RU
69	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	RU
70	PR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	RU
71	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
72	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	RU
73	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	RU
74	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	RU
75	PR	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9	AR
76	PR	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	AR
77	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
78	LK	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	RU
79	PR	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	RU
80	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	9	AR
81	LK	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	RU
82	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	RU
83	LK	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	RU
84	PR	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	RU
85	LK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	9	AR
86	LK	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	AR
87	PR	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	5	RU
88	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	6	RU

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
89	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	6	RU
90	PR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8	RU
91	PR	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	RU
92	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	RU
93	LK	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5	RU
94	LK	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	RU
95	LK	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9	AR
96	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	RU
97	LK	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	7	RU
98	PR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	RU
99	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	RU
100	LK	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	8	RU
101	LK	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	AR
102	LK	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7	RU
103	PR	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	RU
104	PR	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	RU
105	LK	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	RU
106	LK	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	RU
107	LK	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	RU
108	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	RU
109	PR	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	RU
110	PR	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	RU

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Instrumen *Internet Sex Screening Test*

No.	Jenis Kelamin	ITEM																Jumlah	Kategori
		56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71		
111	LK	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	7	RU
112	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	RU
113	PR	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	RU
114	PR	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7	RU
115	PR	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	5	RU
116	LK	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	RU
117	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	RU
118	PR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	RU
119	PR	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	RU
120	PR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	RU
121	PR	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	RU
122	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	RU
123	PR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	RU
124	PR	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5	RU
125	PR	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	RU
126	PR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	RU
127	LK	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	5	RU
<b>Jumlah</b>		14	79	59	21	26	13	68	67	23	47	79	21	13	68	22	28		

Keterangan:

1. Kategori RU (*Recreational Users*) : 107
2. Kategori AR (*At Risk Users*) : 20
3. Kategori SCU (*sexual compulsive user*) : 0

